



**EFEKTIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DI SMP N 2
GEBANG KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

JUARNA SYAFITRI

NIM: 37.14.4.013

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**EFEKTIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DI SMP N 2
GEBANG KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

JUARNA SYAFITRI
NIM: 37.14.4.013

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I

Drs. M Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

Pembimbing II

Drs. H. M Yasin, MA
NIP.19560203 197903 1 001

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “EFEKTIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DI SMP N 2 GEBANG KABUPATEN LANGKAT” yang disusun oleh JUARNA SYAFITRI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU pada tanggal :

04 Juni 2018 M
20 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Drs. M. Yasin, MA
NIP. 19560203 197903 1 001

3. Drs. M. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

2. Dra. Hj. Rosnifa, MA
NIP. 19580816 199803 2 001

4. Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP. 19530612 197903 1 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 1994403 1 002

No : Istimewa
Lamp : -
Hal : **Skripsi**

Medan, Mei 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DI SMP N 2 GEBANG
KECAMATAN GEBANG, KAB. LANGKAT 2018/2019

Yang ditulis oleh:

Nama : Juarna Syafitri
NIM : 37.14.4.013
Jenjang : Strata 1 (Satu)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Maka kami menilai bahwa skripsi ini dapat diterima untuk diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Walaikumsalam Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. M Adlin Damanik, M.AP

NIP. 19551212 198503 1 002

Pembimbing II



Drs. H. M Yasin, MA

NIP.19560203 197903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juarna Syafitri

NIM : 37.14.4.013

Prودي : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, Kabupaten Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 15 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



Juarna Syafitri

NIM. 37.14.4.0.13

ABSTRAK



Nama : Juarna Syafitri

NIM : 37.14.4.013

Judul : **Efektivitas Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, Kabupaten Langkat**

Kata Kunci : Kepala Sekolah dan Guru

Penelitian ini untuk mendeskripsikan Efektivitas Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, Kabupaten Langkat, Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Kinerja Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, (2) Kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang, (3) Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru.

Hasil penelitian ini menggunakan tiga temuan yaitu : (1) Kinerja Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah melaksanakan kiera dengan baik, (2) Kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang, guru sudah berjalan dengan baik dan meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, (3) Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah berjalan dengan baik.

Medan, 15 Mei 2018

Pembimbing I

Drs. M Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Efektivitas Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat**”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka sebagai memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Secara khusus dalam kesempatan ini, penulis berterimakasih kepada Bapak H. M Adlin Damanik, M.AP sebagai Pembimbing I dan kepada Bapak Drs. H. M Yasin, MA selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan ini dari awal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya penulis berharap Skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini peneliti menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin YA Rabbal'alamin.*

Medan, 15 Mei 2018

Penulis

Juarna Syafitri

NIM 37.14.4.013

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Prof. Amiruddin Siahahan, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Ketua Priodi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Abdillah, M.Pd dan Seluruh Staff di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin M.Pd Selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi kepada penulis.
5. Bapak Drs. M Adlin Damanik, M.AP sebagai Pembimbing I dan kepada Bapak Drs. H. M Yasin, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Bapak Amir Husin S.Pd Selaku Kepala Sekolah dan guru-guru di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepada Ayahanda Bakhtiar S.Pd.I dan Ibunda Ahaddinah S.Pd.SD tercinta, Almarhum abangnda Juli Anshar, dan sanak saudara keluarga besar dari Almarhum atok Syarifuddin beserta andung Fatimah dan Almarhum atok Idris beserta andung Ramlah. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan doa yang tak pernah henti, semangat, dan dukungan yang penuh kepada penulis serta kesungguhan dan kesabaran mendukung penulis untuk menyelesaikan

skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka.

9. Terkhusus kepada sahabat-sababat kampus, Desi Angraini, Indah Nurhayati, Reynita Chintia Devi, yang berteman dari semester satu diawal perkuliahan sampai detik ini dan sampai ke surga, dengan ini penulis di berikan doa, semangat, dukungan, dan saling berjuang baik dikala senang, sedih, dan susah.
10. Teruntuk Sahabat-Sahabat SMA saya, Rosa, Rosi, Numeti, Fachry, Bang Oky, Diki, Bagus, Hendri, Martin, Eco, Fauza, Juniarty. Yang selalu mendukung , memberi semangat dan memotivasi penulis.
11. Untuk sahabat-sahabat saya Riska, Rambe, Hijriani, Via, Civo, dan sahabat-sahabat MPI-2 Kelless, untuk sahabat-sahabat Manajemen Pendidikan Islam stambuk 2014. Seluruh Teman-teman, kakak-kakak, dan abang-abang Organisasi saya di KSR PMI UIN Sumatera Utara. Teman-teman KKN dan PPL Batang Kuis, dan Seluruh teman-teman saya yang mengenal saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya mengucapkan terimakasih telah memberikan dukugan dan motivasi, yang mengajarkan banyak hal, pengalaman dan lain-lain.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun penulisan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga Skripsi ini membawa manfaat yang sebesar-besarnya dalam rangka mencerdaskan bangsa ini, semoga ilmu yang telah diperoleh penulis mendapat keberkahan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Wassalamua'alaikum wr. wb

Medan, 15 Mei 2018

Juarna Syafitri

NIM. 37.14.4.013

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Efektivitas.....	8
B. Kinerja Guru.....	9
1. Pengertian Kinerja Guru.....	9
2. Indikator Kinerja Guru.....	10
C. Sertifikasi Guru.....	12
1. Pengertian Sertifikasi Guru.....	12
2. Mengapa Guru Perlu Disertifikasi.....	14
3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru.....	15
4. Pelaksanaan Sertifikasi Guru.....	18
5. Proses Sertifikasi Guru.....	20
6. Kompetensi dalam Sertifikasi Guru.....	29
D. Reward dan Punishment.....	34
E. Penelitian Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Latar Penelitian	38
1. Lokasi	38
2. Waktu.....	38
C. Sumber Data.....	38
1. Data Primer.....	38
2. Data Sekunder.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	39
3. Pengkajian Dokumen.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... 44

A. Temuan Umum Penelitian	
1. Sejarah SMP N 2 Gebang	44
2. Profil Sekolah SMP N 2 Gebang	44
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 2 Gebang	45
4. Struktur Organisasi SMP N 2 Gebang	46
5. Data Guru SMP N 2 Gebang	47
6. Data Siswa SMP N 2 Gebang	48
7. Data Sarana dan Prasarana SMP N 2 Gebang	50
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Kinerja Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang.....	52
2. Kontribusi Pelaksanaan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Gebang	55

3. Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	61
C. Pembahasan dan Hasil	
1. Kinerja Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang.....	65
2. Kontribusi Pelaksanaan Guru Bersertifikas Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Gebang	68
3. Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT OBSERVASI	
SURAT BALASAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan Guru SMP N 2 Gebang	48
Tabel 4.2	: Keadaan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Gebang	48
Tabel 4.3	: Keadaan Siswa/I SMP 2 Gebang	49
Tabel 4.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 2 Gebang	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dari peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.¹

Pendidikan merupakan bimbingan yang dipimpin oleh seorang tenaga pendidik secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik untuk menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Berdasarkan hal tersebut, pengakuan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai misi untuk melaksanakan tujuan Undang-Undang nya ini sebagai berikut : (1) Mengangkat martabat guru dan dosen, (2) Menjamin hak dan kewajiban guru dan dosen, (3) Meningkatkan kompetensi guru dan dosen, (4) Memajukan profesi serta karier guru dan dosen, (5) Meningkatkan mutu pembelajaran, (6) Meningkatkan mutu pendidikan nasional, (7) Mengurangi kesenjangan ketersediaan guru dan dosen antardaerah dari segi jumlah, mutu, kualifikasi akademik, dan kompetensi, (8) Mengurangi kesenjangan mutu pendidikan antardaerah, dan (9) Meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.²

¹Kompri, (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 15.

²Rojai dkk. (2013). *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru & Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. hal. 8.

Seorang guru harus mempunyai pengakuan sebuah profesi sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan kenginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana di dalam Hadist Riwayat Bukhori:

إِذَا وُسِّدًا لِأَمْرٍ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ. رُوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhori).³

Maksud dari hadist diatas bahwa seorang guru adalah seorang yang sudah diberikan amanat untuk mengajar peserta didik, sudah benar-benar memiliki keilmuan pendidikan dan harus melaksanakan tugas nya dengan baik. Oleh sebab itu jika suatu profesi diserahkan kepada seorang guru yang bukan ahlinya, maka hancurlah anak-anak generasi penerus bangsa.

Di dalam UU No. 14 Tahun 2005 ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai implikasi dari UU Nomor 14 Tahun 2005, guru harus menjalani proses sertifikasi untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik. Guru yang diangkat sejak diundangkannya UU ini, menempuh program sertifikasi guru dalam jabatan, yang diharapkan bisa tuntas sampai dengan tahun 2005.⁴

³Imam Abi Abdillah Muhammad. (1981). *Shahih Al-Bukhori*. Beirut: Darul Fikri. hal.21.

⁴Zulkifli Matondang. dkk. (2017). *Bahan Ajar PLPG Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Unimed: hal. 56.

PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :
 - a. Kompetensi Pedagogik
 - b. Kompetensi Kepribadian
 - c. Kompetensi Profesional
 - d. Kompetensi sosial.
4. Seseorang tidak memiliki ijazah dan sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesejahteraan.
5. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.⁵

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi. Oleh sebab itu Seorang guru harus menjalani proses sertifikasi sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, dan PP RI No.19 Tahun 2005 Pasal 8, untuk mendapatkan sertifikat pendidik dan dinyatakan bahwa guru itu profesional dan layak dalam mengajar.

Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru berkesinggungan secara langsung dengan peserta didik , untuk memberikan bimbingan yang menghasilkan tamatan yang diharapkan dan juga seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata atau mengelola kelas.⁶

⁵Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2017), *Sisdiknas & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, hal. 75.

⁶Dewa, Made Dwi Kamayuda. *Pendidikan Untuk Semua: Peningkatan Kinerja Guru dalam Menunjang Kesuksesan*. ISPI Jawa Tengah, Volume 2, Nomor 2, November 2015. hal. 74. Diakses pada tanggal 23 maret 2018. Pukul 09.00.

Guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang bermutu, Indonesia memiliki daya saing yang tinggi. Pemerintah melaksanakan program sertifikasi guru yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sehingga apa yang menjadi peranan utama guru dalam rangkaian pembelajaran dapat tercapai.⁷

Kebijakan sertifikasi guru akan mewujudkan atau meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu efektivitas kebijakan sertifikasi guru akan ditunjukkan oleh sejauh mana profesionalisme guru dapat terwujud atau menjadi lebih baik. Kualitas profesionalisme guru diharapkan terwujud dari sertifikasi guru adalah meningkatnya kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran yang baik.⁸

Sertifikasi merupakan rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap barang, jasa, proses, system dan personel, yang bertujuan memberikan jaminan tertulis dari lembaga sertifikasi, lembaga pelatihan, lembaga inpeksi dan laboraturium untuk menyatakan bahwa barang, jasa, proses, dan personel telah memenuhi standar yang dipersyaratkan.⁹

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam mealaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu.¹⁰ Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh

⁷Sudirman & Agus Hakri Bokingo. *Kinerja Guru Pasca Sertifikasi*. Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 31 No. 2 Oktober 2017. Diakses 27 maret 2018. Pukul 15.35.

⁸Stevi Wanda, Veronika. *Efektivitas kebijakan sertifikasi guru (suatu studi di SMA Negeri 1 Manado)*. Jurnal Administrasi Publik. Diakses 26 maret 2018. Pukul 17.00.

⁹Basuki Wibawa, (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 244.

¹⁰Sukono. *Analisis Kinerja Guru IPS Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Kota Tarakan*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 1 Januari 2015. hal. 49. Diakses pada tanggal 23 maret 2018. Pukul 08.42.

seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya meliputi menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan analisis evaluasi.

Kinerja guru tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Jika guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan maksimal. Pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai wujud dari kualitas pendidikan pada tingkat sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu guru. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan sertifikasi guru. Melalui program ini diharapkan mampu mendongkrak peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih profesional.¹¹

Guru yang bersertifikasi akan dilihat dari bagaimana kinerja dari seseorang guru, telah dijelaskan bahwa sertifikat pendidik akan diberikan kepada guru apabila guru tersebut dinyatakan sudah bersertifikasi. Guru yang bersertifikasi akan meningkat kualitas kinerjanya, dibandingkan guru yang belum mengikuti sertifikasi. Kepala sekolah akan bahagia ketika melihat guru yang bersertifikasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka ketika guru sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka kepala sekolah pun akan memberikan reward kepada guru-guru, begitu juga dengan guru-guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka guru-guru pun akan mendapatkan punishment dari kepala sekolah.

SMP N 2 Gebang adalah salah satu lembaga yang formal yang bergerak di dalamnya tenaga pengajar berkompeten, salah satunya yaitu guru yang telah bersertifikasi. Guru yang telah bersertifikasi mulai ada peningkatan dilihat dari kinerjanya dibandingkan guru yang belum sertifikasi. Sebelum bersertifikasi, guru

¹¹Muhammad Hurmaini. *Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi*. (Media Akademika, Vol. 26, No. 4, Oktober 2011). hal. 500. Diakses pada tanggal 25 maret 2018. Pukul 15.05.

masih kurang dalam mempersiapkan bahan mengajar, kurang dalam menggunakan Ilmu Teknologi, dan kurang menarik dalam penggunaan metode pengajaran. Setelah bersertifikasi guru mulai meningkat baik aktif dalam mempersiapkan bahan mengajar, menggunakan metode mengajar, dan memenuhi jam mengajar. Peneliti melihat realita yang ada tidak semua guru di SMP N 2 Gebang mampu sepenuhnya menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode pengajaran dengan baik, kurang mempersiapkan bahan mengajar, guru yang kurang dalam menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan infocus, dan ada pula yang guru luar yang mengambil jam mengajar disekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk perlu melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DI SMP N 2 GEBANG KABUPATEN LANGKAT”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun dari latar belakang diatas terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kinerja guru bersertifikasi di SMP N 2 Gebang?
2. Seberapa besar kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang?
3. Bagaimana reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kinerja guru bersertifikasi di SMP N 2 Gebang.

2. Kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang.
3. Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang efektivitas sertifikasi guru.
 - b. Sebagai bahan informasi dan bandingan bagi mereka yang hendak melakukan penelitian yang lebih dalam tentang masalah yang serupa dengan masalah ini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, dapat lebih menilai guru bersertifikasi.
 - b. Bagi Guru, dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan efektivitas dengan adanya sertifikasi guru.
 - c. Bagi Sekolah, dapat mendorong guru agar lebih profesional lagi dalam belajar mengajar dengan memberikan fasilitas sekolah dan guru yang lengkap, seperti bahan mengajar dan sarana prasarana dalam sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.

Mulyasa mengungkapkan ada tiga kriteria efektivitas berdasarkan waktu, yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Efektivitas jangka pendek menunjukkan hasil dalam kurun waktu sekitar satu tahun, dengan kriteria kepuasan, efisiensi, dan produksi. Efektivitas jangka menengah waktu sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan organisasi. Sedangkan kriteria efektivitas jangka panjang untuk menilai waktu yang panjang (diatas lima tahun) dengan menggunakan kriteria untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan perencanaan strategis bagi kegiatan di masa depan.

Selanjutnya, Lipham dan Hoeh dalam Mulyasa meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi.

Kemudian Steer dalam Mulyasa mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya dan mencapai sasarannya.¹²

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja diartikan prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan

¹²Nur Aedi. (2014). *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 325.

adanya suatu perbuatan yang diterampikan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. “Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional” (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya kinerja yang terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik”.¹³

2. Indikator Kinerja Guru

Seorang guru akan tampak bahwa ia menjadi profesional ketika melaksanakan tugas, fungsi, dan peran pentingnya untuk mempersiapkan generasi-generasi muda masa depan bangsa. Tentu dalam peran tersebut seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan sikap yang mumpuni, karena pada pekerjaannya ditempatkan harapan satu bangsa demi masa depan yang lebih baik.

Pada proses pekerjaan seorang guru, terdapat ukuran-ukuran yang mengarah pada diberlakukannya aturan untuk mengikat pekerjaan dengan guru. Sebenarnya pelaksanaan penilaian kinerja guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi

¹³Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 52.

ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang berkualitas. Selain hal tersebut penilaian kinerja guru juga untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam menjalankan tugas. Untuk itulah diharapkan dapat memberikan konstribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional dalam kegiatan pendidikan.

Sementara itu bila dilihat dari hasil penilaian kinerja guru dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Hasil penilaian kinerja guru juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka dan Kreditnya. Jika semua ini dapat dilaksanakan dengan baik dan obyektif, maka cita-cita pemerintah untuk menghasilkan “insane yang cerdas komprehensif dan berdaya saing tinggi” lebih cepat direalisasikan.

Kinerja dapat diartikan sebagai hal yang terikat dan terkait antara guru dengan pekerjaannya. Dalam hal ini Mulyasa menjelaskan bahwa; kinerja akan bergantung pada perpaduan yang tepat antara individu dan pekerjaannya. Untuk itulah maka sebuah sekolah akan berhasil dengan baik bila didukung oleh guru-guru yang baik, yakni dari perencanaan pengadaan guru, pengelolaan tugas guru, sampai pada pengembangan karir guru, dan diakhiri pula dengan evaluasi terhadap tugas guru.

Namun demikian ada hal hal penting yang harus dicatat, adalah bahwa tidak mungkin dapat menggembirakan semua orang. Jangan menganggap bahwa kinerja yang tinggi, sudah pasti menunjukkn kepuasan guru, demikian pula sebaliknya pula sebaliknya kinerja yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa guru tidak senang.¹⁴

C. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diberikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikat guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikasi pendidik.¹⁵

Sertifikasi guru merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan pemerintah terkait dengan Undang-Undang guru dan dosen. Karena melalui standar dan sertifikasi diharapkan dapat dipilah dan dipilih guru-guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesi dan guru yang tidak profesional sehingga tidak berhak mendapatkannya.¹⁶

Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4

لرَّحْمٰنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْاِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

¹⁴Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing. hal. 79.

¹⁵Istarani. dkk. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada. hal. 199.

¹⁶Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hal.34.

Artinya: (1) (Allah) Yang Maha Pengasih. (2) Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. (3) Dia menciptakan manusia. (4) Mengajarnya pandai berbicara.¹⁷

Dalam surah tersebut dianalisis dapat peneliti artikan bahwasanya Guru yang kompeten atau profesional harus mampu menguasai materi dalam mengajar, kemudian mampu menyampaikannya kepada peserta didik melalui metode yang tepat, kemudian mampu mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diajarkan oleh peserta didik. Sehingga dari hal tersebut jika guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, maka guru dapat berhak mendapatkan sertifikat pendidik.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1:

- a. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- b. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.
- c. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru.
- d. Sertifikat Pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru sebagai tenaga profesional.¹⁸

Sertifikasi guru adalah proses sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Adanya sertifikasi guru akan sangat menguntungkan dunia pendidikan yang terutama guru.¹⁹ Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standart profesi guru. Sertifikat adalah dokumen resmi yang menyatakan informasi di dalam dokumen itu adalah benar adanya. Guru yang telah mendapat sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat itu.

Di Indonesia, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi dan lulus ujian sertifikasi pendidik. Dalam hal ini, ujian sertifikasi pendidik dimaksudkan sebagai pengendalian mutu hasil pendidikan, sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik.²⁰

¹⁷Departemen Agama RI. (2010). *Alqur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI. hal. 590.

¹⁸Surat Edaran. PP RI Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008.

¹⁹Imas Kurniasi. (2015). *Kupas Tuntas Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Yogyakarta: Kata Pena. hal. 9.

²⁰Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. hal. 288.

2. Mengapa Guru Perlu Disertifikasi ?

Pemerintah Indonesia sebenarnya jauh hari sudah mengisyaratkan akan memberlakukan sertifikasi bagi guru. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional yang berisi pembentukan badan akreditasi dan sertifikasi mengajar di daerah. Tujuan dikeluarkan undang-undang tersebut sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Terkait dengan sertifikasi, Negara maju seperti Amerika telah lebih dahulu memberlakukan uji sertifikasi terhadap guru. Melalui badan independen yang disebut *The American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE)*. Badan tersebut berwenang menilai dan menentukan ijazah yang dimiliki calon pendidik, layak atau tidak layak untuk diberi lisensi pendidik.

Sertifikasi guru ternyata diberlakukan di Negara Asia. Di Cina telah memberlakukan sertifikasi guru sejak tahun 2001. Begitu juga di Filipina dan Malaysia belakangan juga telah mengisyaratkan kualifikasi akademik minimum dan standar kompetensi bagi guru.

Jepang ternyata sudah memberlakukan sertifikasi guru selama 33 tahun. Sejak tahun 1974, diyakini pemerintah Jepang bahwa kemajuan bangsanya harus diawali dari dunia pendidikan, syaratnya tentu saja mereka harus memiliki guru-guru yang berkualitas. Perhatian pemerintah Jepang terhadap para guru sangat besar. Setelah Jepang hancur akibat bom tentara sekutu pada tahun 1945, yang pertama dicari adalah para guru yang hidup. Kemudian, setelah diberlakukan sertifikasi guru, seorang guru di Negara Matahari ini mendapat penghasilan yang relative besar. Kabarnya, seorang guru dapat menabung senilai uang Indonesia 8 juta rupiah setiap bulan (tahun 2000 lalu). Asumsinya, jika menabung saja 8 juta rupiah setiap bulan, berarti gaji para guru lebih besar dari itu sehingga hidup sejahtera.

Lalu, jika dibandingkan dengan gaji guru di Indonesia, guru hanya menerima rata-rata sekitar 1 juta rupiah sebulan, dapat kurang atau lebih sedikit. Jadi, dengan gaji yang diterima, ada sebagian guru yang bercanda “Bagaimana dapat menabung, untuk keperluan hidup saja, sudah habis selepas setengah bulan?” Bagaimana cara untuk menyambung hidup keluarga untuk setengah bulan sisanya? Sebagian guru mengakui ada yang mencari objek diluar tugas mengajar, seperti menjadi guru privat, menjadi tukang ojek, yang lebih seru lagi harus menjadi langganan tukang kredit di warung, dan lain-lain. Tidak dapat

dipungkiri, guru juga menjadi langganan mengambil kredit di bank untuk keperluan perbaikan rumah, anak sekolah, kredit sepeda motor, dan lain-lain.

Melihat nasib dan kesejahteraan guru yang memperhatikan itulah, pemerintah Indonesia ingin memberikan reward berupa pemberian tunjangan profesional yang berlipat dari gaji yang diterima. Harapan ke depan adalah tidak ada lagi guru yang bekerja mencari objek di luar dinas karena kesejahteraannya sudah terpenuhi. Akan tetapi, syaratnya tentu saja guru harus lulus ujian sertifikasi, baik guru yang mengajar disekolah TK, SD, SMP, maupun SMA.

Obsesi pemberian kenaikan tunjangan profesional memang sangat mengembirakan bagi para guru. Apalagi, mudah-mudahan mungkin akhirnya guru dapat sejahtera sebanding dengan guru-guru di Jepang atau sebanding dengan profesi lainnya seperti dokter di Indonesia, anggota TNI yang sejahtera mendapat tunjangan layak dari pemerintah.

Secara formal, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya di lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu dari sekolah. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.²¹

3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Banyak sekali tujuan sertifikasi guru. Adapun tujuan utama sertifikasi guru ialah :

²¹Masnur Muslich. (2009). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Akasara. hal. 3.

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas pendidik profesional.

Hari ini kita masih banyak menemukan guru-guru yang tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang yang diampunya. Kendalanya tentu saja beragam, mulai dari keterbatasan jumlah guru di beberapa daerah khususnya daerah-daerah terpencil. Namun kedepan dengan adanya sertifikasi guru, diharapkan setiap guru sudah memiliki kompetensi yang layak terhadap mata pelajaran yang diampunya. Sehingga hasil yang hendak dicapai juga akan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

- b. Meningkatkan proses dan hasil pembelajaran

Proses belajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas akan sangat menentukan hasil yang akan di dapat oleh siswa. Sertifikasi guru merupakan salah satu jawaban untuk terciptanya peningkatan tersebut. Karena dengan adanya tenaga profesional, tentu saja akan menciptakan suasana pembelajaran yang jauh lebih baik. Dimana guru-guru kreatif menciptakan suasana pendidikan yang akan membuat siswa lebih mudah faham dan mengerti dengan pelajaran yang mereka hadapi, sehingga hasil belajarpun akan jauh lebih baik.

- c. Meningkatkan kesejahteraan guru

Program sertifikasi guru merupakan salah satu apresiasi pemerintah dalam menghargai pemerintah dalam menghargai kerja keras guru dalam mencapai profesionalitas dalam profesi yang diemban guru. Dengan program sertifikasi guru, pemerintah juga memberikan insentif yang jauh lebih baik dari pada

sebelumnya. Karena guru mendapatkan penghargaan dengan meningkatnya jumlah “salary” guru yang bisa dibawa pulang.

- d. Meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Martabat yang dimaksud adalah penghargaan terhadap guru sudah jauh lebih baik dan sekarang profesi guru merupakan profesi yang sangat diperhitungkan dan mendapat tempat yang istimewa dalam masyarakat. Karena dengan sertifikasi guru juga diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru. Bentuk peningkatan kesejahteraan tersebut berupa pemberian tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik.²²

Manfaat sertifikasi guru juga banyak. Manfaat sertifikasi guru yang utama adalah :

- a. Pengawasan Mutu

- 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.

²²Imas kurniasih, (2015), *Kupas Tuntas Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*, Yogyakarta, hal. 1.

- 4) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih berutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

b. Penjamin Mutu

- 1) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi dan anggotanya.
- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.²³

4. Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Pelaksanaan sertifikasi guru didasarkan pada prinsip sebagai berikut :

a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikasi pendidik yang tidak diskriminatif dan memenuhi standart pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, yaitu sebagai suatu system meliputi masukan, proses, dan hasil sertifikasi.

b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru.

²³Rusydi Ananda. dkk. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita. hal. 242.

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Program sertifikasi guru dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis

Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, harus direncanakan secara matang dan sistematis.

e. Menghargai pengalaman kerja guru

Pengalaman kerja guru disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktivitas lain yang menunjang profesionalitas guru.

f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil

sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah.²⁴

5. Proses Sertifikasi Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 8 menyatakan sertifikasi pendidik bagi calon guru harus dilakukan secara objektif, transparan dan akuntabel. Untuk mendapat sertifikat pendidik yang diidam-idamkan guru maupun calon guru dapat diperoleh melalui beberapa cara.

Dalam hal ini Naution dan Siahaan mencatat 3 (tiga) jalur yang dapat ditempuh guru dalam proses memperoleh sertifikat pendidikan. Ketiga jalur tersebut adalah: (1) jalur portofolio, (2) jalur pendidikan dan pelatihan dan profesi guru (PLPG), dan (3) jalur pendidikan.

a. Jalur portofolio

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/ prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran. Dokumen portofolio guru berisi data dan informasi catatan pengalaman guru dalam upaya meningkatkan profesionalitasnya dalam upaya pembelajaran.

²⁴Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo. Cetakan ke-7. hal. 85.

Komponen –komponen yang terdapat dalam dokumen portofolio yang harus diisi dan dilengkapi guru sebagai peserta sertifikasi terdiri dari 10 (sepuluh) unsure sebagai berikut :

1) Kualifikasi Akademik

Ijazah pendidikan tinggi yang dimiliki guru saat yang bersangkutan mengikuti sertifikasi baik pendidikan bergelas S1, S2, dan S3 maupun non gelar atau D IV, baik di dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik kualifikasi akademik berupa ijazah atau sertifikat diploma.

2) Pendidikan dan pelatihan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti guru dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi selama melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional.

3) Pengalaman belajar

Masa kerja sebagai guru pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan formal tertentu. Bukti fisik dari komponen pengalaman belajar ini berupa surat keputusan, surat tugas, atau surat keterangan yang dilengkapi dengan bukti lain yang relevan dari lembaga yang berwenang dalam hal ini pemerintah, yayasan, sekolah dan kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan.

4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu topik atau kompetensi tertentu. Perencanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat perumusan tujuan/ kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/ media pembelajaran, scenario pembelajaran dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik perencanaan pembelajaran yaitu RPP/RP/SP, hasil karya guru yang bersangkutan sebanyak lima satuan yang berbeda.

5) Penilaian dari atasan dan pengawas

Penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial. Aspek yang dinilai meliputi: ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi, dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.

6) Prestasi akademik

Prestasi yang dicapai guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai agen pembelajaran yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, nasional maupun internasional.

7) Karya pengembangan profess

Hasil karya dan aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi.

8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Partisipasi guru dalam forum ilmiah (seminar, semiloka, symposium, ssarasehan, diskusi panel) pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, nasional atau internasional, baik sebagai narasumber/pemakalah maupun sebagai peserta.

9) Pengalaman organissi dibidang pendidikan dan nasional

Keikutsertaan guru menjadi pengurus organisasi kependidikan atau organisasi sosial pada tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, propinsi, nasional maupun internasional, dan mendapat tugas tambahan.

10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Penghargaan yang diperoleh guru atas dedikasinya dalam pelaksanaan tugas sebagai agen pembelajaran dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi/geografis), dan kualitatif (komitmen, etos kerja), baik pada tingkat kabupaten/kota, propinsi, nasional, maupun internasional.

b. Jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) merupakan bagian dari upaya meningkatkan mutu kompetensi guru. Hal ini tercermin dari kompetensi lulusan yang diaharpakn dari peserta sertifikasi jalur PLPG yaitu:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dan mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang mendidik.

- 2) Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.
- 3) Menguasai keilmuan, kajian kritis, dan pendalaman isi dalam konteks kurikulum sekolah.
- 4) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega, dan masyarakat.

Penyelenggaraan PLPG dilakukan berdasarkan proses baku sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran PLPG diawali tes kemampuan awal sesuai bidang studi/mata pelajaran.
- 2) PLPG diselenggarakan dengan bobot 90 jam pertemuan (JP), dengan alokasi 30 JP teori dan 60 JP praktek. Satuan JP antara 50 menit.

Distribusi alokasi waktu tersebut adalah:

- a) 4 JP teori untuk penyampaian materi dan pengembangan profesionalitas guru.
- b) 8 JP teori dan 12 JP praktek untuk penyampaian materi pendalaman materi mata pelajaran yang belum dikuasai oleh sebagian besar guru.
- c) 10 JP teori dan 12 JP praktek untuk penyampaian materi model, model pembelajaran inovatif, assesmen, dan pemanfaatan media disesuaikan dengan karakteristik isi mata pelajaran dan peserta didik yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan pengetahuan. Teknologi, dan seni termasuk keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.

- d) 4 JP teori dan 6 JP praktek untuk penyampaian materi penelitian tindakan kelas dan penulisan ilmiah.
 - e) 30 JP praktek pelaksanaan pembelajaran (peer teaching)
 - f) 4 JP teori untuk ujian tulis.
- 3) PLPG dilaksanakan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi guru dalam jabatan yang telah ditetapkan pemerintah.
- 4) Materi PLPG yang disusun memperhatikan empat kompetensi guru yaitu, pedagogic, profesional, kepribadian, dan sosial.
- 5) Instruktur PLPG ditetapkan oleh ketua Rayon LPTK dengan memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:
- a) Warga Negara Indonesia yang berstatus sebagai dosen pada rayon LPTK penyelenggara sertifikasi. Dalam hal rayon LPTK tidak mempunyai bidang studi yang relevan maka dapat meminta bantuan rayon lain.
 - b) Sehat jasmani/rohani dan memiliki komitmen, kinerja yang baik serta sanggup melaksanakan tugas.
 - c) Berpendidikan minimal S2 (dapat S1 dan S2 kependidikan, atau S1 kependidikan dan S2 nonkependidikan, atau S1 nonkependidikan dan S2 kependidikan. Khusus untuk guru bidang kejuruan, instruktur dapat berkualifikasi S1 dan S2 nonkependidikan yang relevan dan memiliki akta V atau sertifikat *applied approach*.
 - d) Memiliki pengalaman mengajar pada bidang yang kurang relevan sekurang-kurangnya 10 tahun, khusus bagi instruktur pelatihan guru BK diutamakan pengalaman menjadi konselor.

- e) Instruktur peer teaching diutamakan yang memiliki nomor induk asesor (NIA) dan memiliki pengalaman menjadi instruktur/narasumber/ fasilitator pada bidang yang relevan.
- 6) Pelaksanaan PLPG bertempat di LPTK atau dikabupaten/kota dengan memperhatikan kelayakannya (representative dan kondusif) untuk proses pembelajaran.
- 7) Rombongan belajar (rombel) PLPG diupayakan satu bidang keahlian/mata pelajaran. Dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan dari segi jumlah rombel dapat dilakukan berdasarkan rumpun bidang studi/mata pelajaran.
- 8) Dalam satu rombel maksimal 30 orang peserta dalam satu kelompok peer teaching maksimal 10 peserta.
- 9) Dalam proses pembelajaran, instruktur menggunakan multi media dan multi metode yang berbasis pembelajara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 10) PLPG diakhiri dengan uji kompetensi yang mengukur kompetensi dasar peserta dengan mengacu pada rambu-rambu pelaksanaan PLPG. Uji kompetensi meliputi uji tulis dan uji kinerja (praktek pembelajaran).
- 11) Ujian tulis pada akhir PLPG dilaksanakan dengan kegiatan peer teaching pada penampilan ketiga.
- 12) Penentuan kelulusan mendapatkan sertifikat pendidik, sedangkan yang tidak lulus diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian ulang sebanyak-banyaknya dua kali.

- 13) Peserta yang belum lulus pada ujian ulang yang kedua diserahkan kembali ke dinas pendidikan kabupaten kota untuk dibina lebih lanjut.²⁵

c. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan atau secara lengkap disebut dengan sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan. Peserta belajar selama 2 (dua) semester di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Peserta sertifikasi melalui jalur pendidikan ini diutamakan adalah guru-guru yang memiliki keunggulan. Proses seleksinya dilakukan oleh LPTK yang ditunjuk pemerintah.

Secara umum tujuan sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan adalah meningkatkan kompetensi peserta agar mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Secara khusus program sertifikasi jalur pendidikan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam bidang ilmunya.
- 2) Memantapkan kemampuan mengajar guru.
- 3) Mengembangkan kompetensi guru secara holistic sehingga mampu bertindak secara profesional.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan penelitian dan kegiatan ilmiah lain, serta memanfaatkan teknologi komunikasi informasi untuk kepentingan pembelajaran dan perluasan wawasan.²⁶

Banyak kalangan yang sudah mengetahui tentang program pemerintah bernama sertifikasi guru yang bertujuan untuk menyejahterakan guru. Tidak hanya diketahui kalangan pendidik, program ini pun sepertinya sudah menjadi rahasia public. Program sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik dari pemerintah kepada guru-guru atau tenaga pendidik yang profesional. Pemberian sertifikat ini tujuannya, selain untuk menyejahterakan

²⁵Rusydi Ananda. dkk. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita. hal. 252.

²⁶*Ibid.* hal. 253.

guru, juga untuk menghargai kerja keras guru dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Perlu diketahui dalam program sertifikasi ini pemerintah sudah menetapkan dua bentuk proses yang bisa dipilih guru untuk dapat mengikuti program sertifikasi. Proses pertama adalah melalui proses pendidikan profesi sebelum mengikuti uji sertifikasi, dan proses kedua adalah dengan mengikuti uji sertifikasi secara langsung.

Proses pertama program sertifikasi guru dapat diikuti oleh semua calon guru, maupun dalam jabatan yang merasa memerlukannya. Untuk mengikuti program sertifikasi, para calon guru dan guru dalam jabatan yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan pemerintah dapat mengikuti proses pendidikan profesi terlebih dahulu. Penyelenggaraan pendidikan profesi biasanya dilakukan di perguruan tinggi atau universitas pilihan pemerintah yang dalamnya memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Adapun ketentuan proses pendidikan profesi yang telah ditetapkan pemerintah adalah sebagai berikut:

- 1) Beban belajar pendidikan profesi untuk guru pada satuan pendidikan TK/R/TKLB atau bentuk lain yang sederajat dan pada satuan pendidikan SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat 18 sampai 20 Satuan Kredit Semester (SKS).
- 2) Beban belajar pendidikan profesi untuk guru pada satuan pendidikan SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat dan pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat adalah 36 sampai 40 Satuan Kredit Semester (SKS).
- 3) Muatan belajar pendidikan profesi meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional.

4) Beban muatan kompetensi diatas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut.

- a) Untuk lulusan program Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D4) kependidikan dititikberatkan pada penguatan kompetensi profesional
- b) Untuk lulusan program Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D4) non-kependidikan dititikberatkan pada pengembangan kompetensi pedagogik.²⁷

6. Kompetensi dalam Sertifikasi Guru

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁸ Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 ayat (1) menyatakan Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Beberapa hal pokok dijadikan pertimbangan sertifikasi dan profesioanlisme guru dan dosen yaitu :

²⁷Rojai. dkk. (2013). *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru & Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. hal.35.

²⁸Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing. hal. 37.

- (1) Kompetensi guru terfokus pada kemampuan mendidik yaitu: Kompetensi bidang studi, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi etika Profesi dan Kompetensi Sosial.
- (2) Kompetensi dosen mencakup kemampuan mendidik, meneliti, dan kemampuan mengabdikan kepada masyarakat, Kompetensi bidang studi, Kompetensi pedagogik, kompetensi etika profesi, kompetensi sosial, kompetensi penelitian, dan kompetensi pengabdian masyarakat;
- (3) Kompetensi dan profesionalisme guru belum sepenuhnya dipahami dan diyakini oleh guru dan dosen sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dalam arti luas;
- (4) Profesionalisme guru dan dosen dirancang dalam skema optimalisasi pemberdayaan guru dan dosen;
- (5) Kompetensi dan profesionalisme guru dan dosen mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas anak bangsa:
- (6) Sikap profesionalisme guru adalah respons guru terhadap dimensi-dimensi profesionalisme guru yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan, serta memenuhi standar mutu atau norma tertentu;
- (7) Program pendidikan profesi diakhiri dengan uji sertifikasi pendidik;
- (8) Uji sertifikasi pendidikan dilakukan melalui ujian tertulis dan ujian kinerja sesuai dengan kompetensi;
- (9) Sertifikasi pendidik bagi calon guru dipenuhi sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi guru.²⁹

Adapun 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu :

²⁹Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. hal. 29.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Secara teknis kompetensi pedagoogik ini meliputi :

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik
- 2) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- 3) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik , dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan evaluasi daan penilaian proses dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³⁰

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesioal seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya

³⁰Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. hal. 47.

dengan berhasil.³¹ Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.³² Kompetensi profesional merupakan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan.³³ Kompetensi ini adalah kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan atau seni yang diampunya, indikatornya yaitu :

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standart isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampunya.
- 2) Konsep-konsep dan metode disiplin keimuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampunya.³⁴

c. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang

³¹Hamzah B. Uno. (2016). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 18.

³²Ali Mudlofir. (2013). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 110.

³³Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. hal. 48.

³⁴Syafaruddin. dkk. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hal. 68.

selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya.³⁵ Adapun Sifat-sifat kepribadian indikatornya yaitu :

- 1) Berkahlak mulia
- 2) Arif dan bijaksana
- 3) Mantap
- 4) Berwibawa
- 5) Stabil
- 6) Dewasa
- 7) Jujur
- 8) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 9) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 10) Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.³⁶

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang ada di sekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru

³⁵Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta. hal. 50.

³⁶Syafaruddin. dkk. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hal. 168.

memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal.³⁷ Adapun indikatornya :

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku, dan
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³⁸

D. Reward dan Punishment

Pemberian imbalan dan hukuman yang dilakukan oleh seorang pimpinan dimungkinkan karena dia memiliki kekuasaan dan kewenangan.

Sebelumnya perlu dibedakan konsep kewenangan, kekuasaan dan pengaruh. Dijelaskan Dalin (1996;86), bahwa:

1. Kewenangan adalah hak formal untuk membuat keputusan.
2. Kekuasaan adalah kemampuan (bukan hak) untuk memberikan imbalan dan hukuman.
3. Pengaruh adalah kemampuan membuat keputusan melaksanakan tanpa bertolah belakang dengan kewenangan atau kekuasaan.

Berkenaan dengan imbalan Locke berpendapat bahwa pemberian imbalan dan hukuman merupakan faktor penting dalam memotivasi para pengikut untuk menerapkan visi seorang pemimpin. Bahkan para pengikut yang merasa kompeten

³⁷*Ibid.* hal. 50.

³⁸Syafaruddin. dkk. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hal. 169.

meraih visi organisasi tidak akan mengefektifkan kesiapan mereka dalam bentuk tindakan nyata apabila pada tingkat tertentu tidak memperoleh imbalan dari pimpinan mereka.

Manz dan Sins menjelaskan bahwa imbalan diri dimungkinkan untuk sebagian orang. Imbalan diri menjadi penting terutama mereka yang berusaha keras meraih sasaran-sasaran yang mereka tentukan sendiri. Bentuknya bisa berupa pengakuan dan pujian diri, puas diri, karena berhasil meraih sasaran dan kegairahan dalam mengerjakan tugas yang dirancang sendiri.

Hukuman juga termasuk manifestasi dari kekuasaan seorang pemimpin. Mengacu kepada Bail, et dalam Ivancevich dan Matesson diungkapkan makna hukuman bahwa hukuman merupakan akibat dari suatu terhadap respon perilaku tertentu yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan.

Teguran merupakan salah satu bentuk pemberian hukuman. Namun teguran tidak mengajarkan keterampilan, tetapi teguran hanya dapat mengubah sikap membuat orang-orang yang berketerampilan menggunakan kemampuan mereka.³⁹

E. Penelitian Relevan

1. Soebagyo Brotosedjati (2012), Kinerja Guru yang Telah Lulus Sertifikasi Guru dalam Jabatan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Metode Penelitian ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan model naturalistik dan pendekatan

³⁹Syafaruddin, dkk. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Citapustaka media. hal. 84.

fenomenologis, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menguji ada tidaknya perbedaan kinerja guru setelah memperoleh sertifikat pendidik di Jawa Tengah. Sumber informasi penelitian iniberasal dari 20 jenis sekolah, dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK baik negeri maupun swasta di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Responden berjumlah 1.540 orang.

2. Tias Prihtianti (2011), Implementasi Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan natural setting atau sudut pandang naturalistic, sehingga dapat menggambarkan suatu objek dengan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini diadakan untuk melihat keadaan kendala yang dihadapi, untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan implementasi sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatnya profesionalitas guru disekolah SMA N 1 Nguter Sukohardjo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan sebagai penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁴⁰ Pendekatan kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tulis atau lisan yang orang-orang dan perilaku yang diamati. Karena penelitiannya sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat di SMP N 2 Gebang.

Menurut Faisal bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian, melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tinggi penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.⁴¹

⁴⁰Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*. Bandung: CV Alfabeta. hal. 207.

⁴¹Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 13

B. Latar Penelitian (Lokasi dan Waktu)

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan yang mudah dijangkau, jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh, lebih menghemat biaya transformasi, dan peneliti mengenal situasi sekolah sehingga peneliti mudah untuk memperoleh data, hal ini telah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan, dan peneliti dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Februari sampai April 2018, dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data-data penelitian sudah mencukupi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah dan Guru di SMP N 2 Gebang. Pencarian data akan dimulai dari Kepala Sekolah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengolah informasi yang diperoleh dari lapangan, informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan berupa: catatan, dokumen-dokumen, dan dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar penelitian. Dalam penelitian ini meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di SMP N 2 Gebang. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi-informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan serta dengan narasumber-narasumber yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan Tanya jawab yang secara lisan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara dengan dua bentuk, yaitu wawancara yang berbentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara

terstruktur ini adalah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara tidak terstruktur adalah dilakukan apabila adanya jawaban berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian. Dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber-narasumber dengan melakukan tanya jawab seputar dari permasalahan yang akan diteliti.

3. Pengkajian Dokumen

Pengkajian dokumen adalah peneliti melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Dalam pengkajian dokumen ini peneliti melakukan pengumpulan data dari lokasi penelitian, data yang telah didapat ditelaah oleh peneliti dari data yang bersumber catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda.

Pengkajian dokumen ini dilakukan peneliti agar berguna untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti yang nyata secara tertulis yang bersumber dari lokasi penelitian yaitu di SMP N 2 Gebang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Berg, dalam penelitian kualitatif bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan

digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Lebih jelasnya reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, memuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman, Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangka analisis data, maka proses dari selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama longgar, tetap terbuka, dan skeptis, belum jelas dengan kokoh. Kesimpulan “*final*” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan

catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁴²

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*reability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan

Penerapan ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan penemuannya dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang

⁴²Salim, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. cetakan ke-6. hal. 148.

pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan jelas mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai.

4. Kepastian

Kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Disini penmastian bahwa suatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penentuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁴³

⁴³Lexy J.Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Rosdakarya, hal. 326.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah SMP N 2 Gebang

SMP N 2 Gebang ini didirikan sudah cukup lama, pada tahun 1991, tanggal SK pendirian sekolah ini pada tanggal 30-Mei-1991 dan tanggal SK izin operasional 01-januari-1910. Status kepemilikan sekolah ini adalah pemerintah daerah. Kepala sekolah di sekolah ini Bapak H. Amir Husin, S.Pd.

SMP N 2 Gebang ini terletak di pinggir pasar, lintas sumatera utara, tepatnya di Jalan Medan-Pangkalan Brandan, Air Hitam, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

2. Profil Sekolah SMP N 2 Gebang

Nama SMP N 2 Gebang, sekolah ini beralamat Jalan Medan-Pangkalan Brandan, Air Hitam, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Sekolah ini berdiri atas naungan Pemerintah Daerah, luas tanah 8. 550 m², luas bangunan 2.750 m², memiliki Akreditasi "A", NPSN 10201091, tahun berdiri dan beroperasi pada tahun 1991. Nama kepala sekolah H. Amir Husin, S.Pd.

3. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP N 2 Gebang

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi visi, misi dan tujuan SMP N 2 Gebang, sebagai berikut:

VISI : Berkepribadian Terpuji dan Mulia, serta Unggul dalam Prestasi, Iptek dan Imtaq

MISI :

1. Berakhlak, beriman dan bertaqwa
2. Memiliki sains dan teknologi
3. Mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam bidang olah raga dan seni
4. Menciptakan komunitas belajar yang nyaman, tentram, kondusif, dan inovatif
5. Bersikap arif dan bijak dalam mengambil keputusan

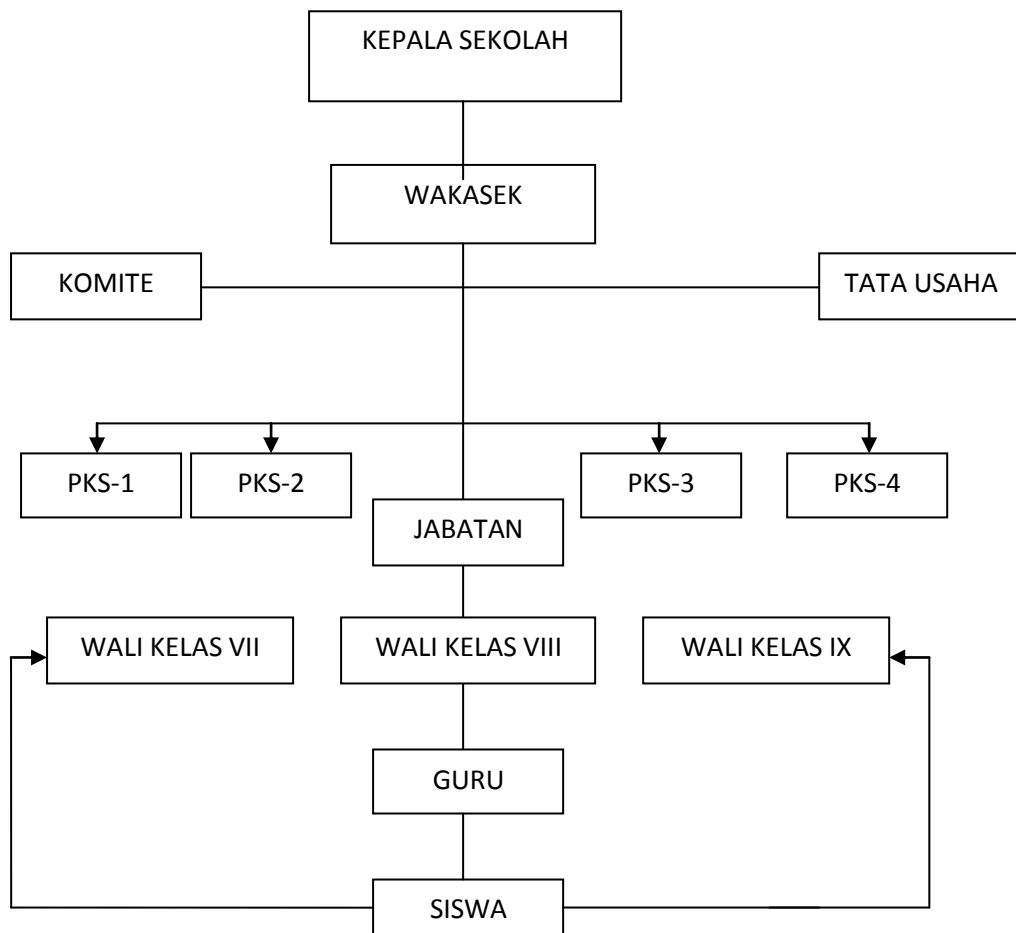
TUJUAN :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Membangun sikap mental, pengetahuan dan keterampilan
3. Menanamkan disiplin dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
4. Meningkatkan dan membangun kreativitas
5. Meningkatkan prestasi belajar

4. Struktur Organisasi SMP N 2 Gebang

Salah satu komponen yang terpenting didalam suatu lembaga terutama di SMP N 2 Gebang adalah struktur organisasi, karena memiliki struktur organisasi maka akan terlihat jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap komponen yang membagi dan mengkordinasi tugas untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi SMP N 2 Gebang dapat dilihat sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI SMP N 2 GEBANG



Dapat dilihat dari struktur diatas tergambar jelas bahwa kepala sekolah di SMP N 2 Gebang memiliki wewenang yang besar dalam mengelola lembaga

pendidikan tersebut, namun tanggung jawab itu bukan mutlak hanya berada pada kepala sekolah saja, karena kepala sekolah yang baik bertanggung jawab adalah kepala sekolah yang membagikan kepada guru, kepala tata usaha dan kepada peserta didik yang tidak bersifat koordinasikan kepada komite sekolah. Komite sekolah harus mampu bekerja sama dengan kepala sekolah dalam mengembangkan dan memajukan sekolah agar tujuan dari sekolah itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

5. Data Guru di SMP N 2 Gebang

Guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Adapun peranan guru di SMP N 2 Gebang yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, motivator, dan sebagai evaluator peserta didik.

Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki dari seorang guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP N 2 Gebang⁴⁴

No	MATA PELAJARAN	BANYAKNYA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR						Telah Mengikuti Penataran	PNS, BGS, GT, GTT	Ket
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2			
1	Pendidikan Agama	2	-	-	-	-	2	-	2	-	
2	Pend. Kewarganegaraan	2	-	-	-	-	2	-	1	-	
3	Bahasa Indonesia	6	-	-	-	-	6	-	4	-	
4	Bahasa Inggris	2	-	-	-	1	1	-	1	1	
5	Penjas/Kesehatan	3	-	-	-	-	3	-	2	-	
6	Matematika	4	-	-	-	-	4	-	1	-	
7	IPA	4	-	-	-	1	3	-	4	-	
8	IPS	2	-	-	-	-	2	-	2	-	
9	Seni Budaya	2	-	-	-	-	2	-	2	1	
10	Keterampilan/Bah. Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Teknologi Inf. Komunikasi	2	-	-	-	-	2	-	2	1	
12	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
13	Pengembangan Diri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		29	-	-	-	2	27	-	21	6	

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Gebang⁴⁵

Pendidikan Terakhir	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah	Keterangan
Sarjana/SM/D-III	-	2	2	
D-II/D-I	-	-	-	
SLTA	3	3	6	
SLTP/SD	-	-	-	
JUMLAH	3	5	8	

⁴⁴Tata Usaha SMP N 2 Gebang

⁴⁵Tata Usaha SMP N 2 Gebang

Berdasarkan data diatas bahwa di SMP N 2 Gebang memiliki berbagai macam dibidang studi nya masing-masing, dan dapat dilihat dari tabel tersebut terdapat guru rata-rata memiliki pendidikan S1, namun terdapat juga 2 orang guru yang belum S1, tapi masih d1 dan d3. Jumlah seluruh guru yang mengajar dan tenaga kependidikan tiga puluh satu orang di SMP N 2 Gebang, dan nama-nama guru terlampir (Lampiran hal).

6. Data Siswa SMP N 2 Gebang

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika kemajuan suatu sekolah. Semakin banyak siswa maka semakin baguslah citra lembaga tersebut di masyarakat. Adapun jumlah keseluruhan siswa/i di SMP N 2 Gebang 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan siswa/i SMP N 2 Gebang⁴⁶

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls I+II+III)	
		Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Siswa	Romb. Belajar
2013/2014	192 orang	192 org	6 rbl	204 org	6 rbl	220 org	6 rbl	616 org	18 rbl
2014/2015	159 orang	159 org	6 rbl	187 org	6 rbl	199 org	6 rbl	545 org	18 rbl
2015/2016	191 orang	192 org	6 rbl	152 org	6 rbl	170 org	6 rbl	514 org	18 rbl
2016/2017	167 orang	167 org	6 rbl	192 org	6 rbl	152 org	6 rbl	512 org	18 rbl
2017/2018	172 orang	171 org	6 rbl	158 org	6 rbl	183 rg	6 rbl	512 org	18 rbl

⁴⁶Tata Usaha SMP N 2 Gebang

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 sampai pada tahun 2014/2015 menurun, pada tahun 2015/2016 meningkat kembali, pada tahun 2016/2017 menurun kembali, pada tahun 2017/2018 meningkat kembali. Jumlah siswa di SMP N 2 Gebang menurun lalu meningkat, dan dapat dilihat sekolah tersebut setiap tahun nya memiliki jumlah siswa yang berbeda

7. Data Sarana dan Prasarana SMP N 2 Gebang

Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang dapat membantu para guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik.

Sarana dan Prasarana merupakan alat yang langsung dan tidak langsung digunakan didalam proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana sebagai faktor yang penting dalam lembaga pendidikan dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di SMP N 2 Gebang sebagai berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 2 Gebang⁴⁷

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas F=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	18	-	-	18		18

⁴⁷Tata Usaha SMP N 2 Gebang

No	Jenis Barang	Kondisi		Keterangan
		Baik	kurang Baik	
1	Ruang Kasek	1	-	
2	Ruang Wakasek	-	-	
3	Ruang Guru	1	-	
4	Ruang Tata Usaha	1	-	
5	Ruang Belajar	11	7	
6	Ruang BP/BK	-	-	
7	Ruang OSIS	-	-	
8	Ruang Ibadah	1	-	
9	Ruang Perpustakaan	1	-	
10	Ruang Laboratorium	1	-	
11	Ruang Lab.Bahasa	-	-	
12	Ruang Keterampilan	-	-	
13	Ruang Komputer	1	-	
14	Kantin	-	-	
15	Toilet	2	4	
16	Rumah Penjaga	1	-	
17	Ruang Multimedia	-	-	
18	Ruang Serbaguna	-	-	
19	Ruang Bengkel	-	-	

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (m ²)	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (m ²)
1.Perpustakaan	1	8 x 15	4.Lab.Komputer	1	9 x 7
2.Lab.IPA	1	9 x 16	5.Keterampilan	1	12 x 8
3.Lab.Bahasa	- X	6.Kesenian	- X

No	Sumber Belajar	Kondisi		Jumlah	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1	Buku Perpustakaan				
	a. Buku Paket	3697			
	b. Fiksi				
	c. Non Fiksi				
	d. Referensi	40			

2	Alat Peraga				
	a. Matematika	10			
	b. IPA	487			
	c. IPS				
	Alat Praktek				
	a. Keterampilan				
	b. Kesenian				
	c. Penjaskes	10			
4	Media Pendidikan				
	a. OHP				
	b. Radio				
	c. Televisi	2			
	d. Slid Proyektor				
	e. Komputer	12			
	Lapangan Olahraga	1			
	Lapangan Upacara	1			

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas secara efektif. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMP N 2 Gebang sudah ada, namun belum mencukupi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, sebagai berikut :

1. Kinerja guru bersertifikasi di SMP N 2 Gebang

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar dan menjadi penerus bangsa yang berguna.

Kinerja guru yang telah bersertifikasi tentunya akan lebih meningkat dalam mengajar dibanding kan guru yang belum bersertifikasi.

Kinerja guru yang bersertifikasi dijelaskan oleh Bapak Amir Husin selaku kepala sekolah di SMP N 2 Gebang:

Guru sangat merespon baik dan menyambut positif terhadap adanya sertifikasi guru, dengan adanya guru yang bersertifikasi, juga berharap kinerja guru dalam melaksanakan tugas nya akan lebih baik, sehingga mutu pendidikan dengan adanya sertifikasi ini jelas meningkat, namun yang jelas menambah pendapatan guru, sehingga dengan adanya pendapatan, guru-guru akan mencapai kesejahteraan guru, namun diharapkan kinerja guru meningkat kan tujuan pendidikan.⁴⁸

Berdasarkan dari wawancara dengan kepala sekolah, begitu juga dengan seorang guru Ibu Irliani Nilawati menyatakan bahwa :

Kinerja guru harus lah sangat berkualitas dengan guru yang sudah bersertifikasi, karena kinerja nya harus meningkat, namun kadang kalau siswa nya kurang aktif, guru yang bersertifikasi harus memiliki cara untuk siswa agar siswa meningkat, guru yang sudah bersertifikasi juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan agar memberikan kepada anak didik, agar anak didik berminat bertambah nya belajar dalam proses pembelajaran tersebut.⁴⁹

Sepadan juga dengan Ibu Susmaini, yang menyatakan bahwa:

Sebagai seorang guru pastilah guru akan memahami kinerja guru, karena sebagai seorang guru pastilah mengoptimalkan kinerja yang dapat mencapai target sekolah, yaitu mencapai tujuan, visi, misi dan sekolah, melalui kinerja dari seorang guru, sesuai dengan pengertian kinerja adalah kemampuan yang dimiliki seorang dalam melakukan pekerjaan nya sehingga menghasilkan prestasi untuk mencapai tujuan.⁵⁰

Dari paparan hasil wawancara diatas bahwa kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa guru yang bersertifikasi tentu harus memiliki kinerja yang tinggi dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat menerima

⁴⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

⁴⁹Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁵⁰Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 11.00

pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu seorang guru juga harus sesuai dengan bidang keahliannya dalam mengajar.

Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Amir Husin yang menyatakan:

Dilihat guru yang bersertifikasi sesuai dengan aturan harus sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Karena guru yang bersertifikasi ini harus sesuai di bidang studi dengan sarjana yang dilaluinya.⁵¹

Sepadan dengan yang disampaikan oleh kedua guru di SMP N 2 Gebang yang peneliti temukan yang menyatakan :

Ibu Irliani Neliwati, saya mengajar di bidang studi bahasa Indonesia di SMP N 2 Gebang, dan saat sarjana nya mengambil jurusan Pendidikan sastra dan bahasa di UNIMED yang dulunya adalah IKIP.⁵²

Ibu Susmaini, saya mengajar di bidang IPA di SMP N 2 Gebang, dan saat sarjana nya saya mengambil jurusan Pendidikan Biologi di UNIMED yang dulunya adalah IKIP.⁵³

Membahas mengenai kinerja guru bersertifikasi, tentu guru harus sesuai dibidang keahilaannya dengan bidang yang diampunya. Guru akan lebih efektif mengajar apabila ketika mengajar guru sudah menguasai dengan bidang ahlinya. Guru yang bersertifikasi akan meningkat kinerja nya juga dikarenakan guru harus mampu menguasai keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Amir Husin yang menyatakan :

Guru yang bersertifikasi yang dikatakan profesional harus memiliki kemampuan menguasai bidang pedagogik, bidang sosial, bidang kepribadian, dan bidang profesional. Karena dengan adanya sertifikasi guru harus menunjukkan dan benar-benar punya kemampuan yang profesional di bidang tugas atau mata pelajaran yang diampunya.⁵⁴

⁵¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

⁵²Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁵³Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

Sepadan dengan yang dinyatakan oleh seorang guru Ibu Irliani Neliwati bahwa :

Guru sangat dipengaruhi keterampilan yang dimiliki seorang guru, dalam kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional dari guru yang sudah bersertifikasi. Guru harus profesional dalam meningkatkan pembelajaran, karena guru yang sudah profesional harus lebih dari guru yang belum profesional, contohnya guru yang sudah bersertifikasi harus meningkatkan cara pembelajarannya, daripada guru yang belum bersertifikasi.⁵⁵

Disamping dengan guru harus memiliki keterampilan maka guru yang bersertifikasi juga harus memenuhi jam belajar mengajar. Hal ini dijelaskan dari kepala sekolah Bapak Amir Husin dan Ibu Irliani Nilawati yang menyatakan ;

Sesuai dengan aturan bahwa guru yang bersertifikasi jam nya harus penuh 24 jam pelajaran, kalau disekolah ini memang sudah memenuhi jam pelajaran, sesuai dengan pemerintah, karena sudah ditentukan. Begitu juga oleh Ibu Irliani Nilawati bahwa dirinya sudah memenuhi jam belajar mengajar, karena dari sertifikasi memang harus memenuhi 24 jam mengajar.⁵⁶

2. Kontribusi Pelaksanaan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan

Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Gebang

Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru dapat diberikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pada Tanggal 19 April 2018

Guru yang bersertifikasi tentunya adalah guru yang telah mengikuti sertifikasi yang di diadakan oleh lembaga perguruan tinggi kampus yang diikuti para guru. Guru-guru yang telah mengikuti sertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah cukup banyak, namun ada guru yang belum mengikuti sertifikasi pula.

Berdasarkan hal ini, peneliti temukan dari hasil wawancara oleh kepala sekolah Bapak Amir Husin yang menyatakan :

Guru di SMP N 2 Gebang ini sudah mengikuti sertifikasi guru, guru yang sudah mengikuti sertifikasi ada 21 orang.

Lalu dilanjutkan oleh kepala sekolah Bapak Amir Husin:

Guru yang belum mengikuti sertifikasi di sekolah ini ada 1 orang yang belum mengikuti sertifikasi, sebenarnya bukan karenabelum mengikuti, namun didalam dunia pendidikan ini ingin terus memacu bagaimana peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk juga sumatera utara, termasuk langkat, jadi berdasarkan aturan-aturan itu, terjadi peningkatan-peningkatan, point atau nilai yang harus dicapai.⁵⁷

Begitu pula disampaikan oleh Ibu Irliani Neliwati selaku di SMP N 2 Gebang, yang menyatakan :

Saya sudah mengikuti sertifikasi, pada tahun 2011, di UNIMED. Saya mengikuti sertifikasi pada saat itu zaman PLPG.⁵⁸

Begitu pula disampaikan oleh Ibu Susmaini selaku di SMP N 2 Gebang, yang menyatakan :

Saya sudah mengikuti sertifikasi pada tahun 2010, di UNIMED, saya mengikuti sertifikasi saat itu masih menggunakan PLPG.⁵⁹

Berdasarkan mengenai guru yang sudah mengikuti sertifikasi di SMP N 2 Gebang, tentunya guru-guru disekolah tersebut kinerja guru nya akan meningkat

⁵⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

⁵⁸Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁵⁹Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 11.00

dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sertifikasi, dan guru yang sudah mengikuti sertifikasi akan memberikan dampak karena telah mengikuti sertifikasi. Sertifikasi akan memberikan dampak baik kepada guru yang telah bersertifikasi. Guru yang sudah bersertifikasi tentu akan meningkat baik kinerjanya dibandingkan oleh guru yang belum bersertifikasi. Hal ini Ibu Irliani Neliwati selaku guru di SMP N 2 Gebang menyatakan bahwa :

Dampaknya guru yang sudah bersertifikasi, guru akan berkreaitivitas dengan baik, guru bekerja aktif dan guru yang bersertifikasinya akan berjalan dengan baik, apabila tidak terlaksana dengan baik maka sertifikasinya tidak akan memberikan dampak kepada saya dan guru-guru. Lalu saya mendapatkan perubahan dari setelah saya bersertifikasi, perubahan bagi guru terutama saya, saya akan giat, membelikan proses pembelajarannya dari uang sertifikasi yang didapat, seperti contoh saya membeli laptop, supaya saya memberikan pembelajaran kepada siswa-siswi lebih meningkat, kalau hanya contoh-contoh saja, maka siswa SMP kurang berminat, tapi kalau menggunakan laptop bisa kita gambarkan mereka akan aktif ke fokus pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan dari temuan penelitian oleh Ibu Susmaini, begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Susmaini selaku guru di SMP N 2 Gebang, yang menyatakan :

Setiap guru yang bersertifikasi pasti memberikan dampak baik kepada saya pastinya, karena dengan adanya sertifikasi ini akan meningkatkan ilmu pengetahuan, tentang kinerja sebagai seorang guru, serta saya dapat berinovasi dalam proses pembelajaran saya seperti penerapan model, serta dalam menggunakan media pembelajaran.⁶¹

Berdasarkan dari pelaksanaan guru bersertifikasi, seorang guru harus meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, tentunya dalam proses pembelajaran seorang guru akan meningkatkan kinerjanya berdasarkan pelaksanaan sertifikasi yang dilaluinya, oleh sebab itu maka seorang guru juga

⁶⁰Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁶¹ Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 11.00

akan menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan dari penelitian yang di wawancarai guru yang bersertifikasi di SMP 2 Gebang, oleh Ibu Irliani Neliwati yang menyatakan:

Dalam pelaksanaan guru yang bersertifikasi, guru akan menyiapkan hal-hal yang dilaksanakan ketika belajar mengajar, salah satunya adalah guru harus membawa RPP dalam mengajar, namanya seorang guru yang sudah profesional, guru yang sudah bersertifikasi, pasti kita menyiapkan RPP. Sebelum kita sertifikasi pun harus menyiapkan RPP, karena RPP itu adalah tugas pokok kita, karena kita yang sudah profesional, jauh dari RPP juga disiapkan, lengkapkan administrasi kita baru bisa masuk kedalam kelas. Begitu juga dengan silabus. Harus buat silabus lalu membuat RPP.⁶²

Berdasarkan lebih lanjut oleh Ibu Susmaini selaku guru yang bersertifikasi di SMP N 2 Gebang juga, bahwa :

RPP harus diapkan dalam mengajar, RPP merupakan pedoman guru untuk mengajar, biasanya RPP saya buat awal semester, lalu saya kembangkan lagi pertiap pertemuan tatap muka dengan siswa-siswi sesuai dengan kelas dan materinya. Begitu juga dengan silabus, sebelum membuat RPP pastinya saya membuat pedoman terlebih dahulu, jika tidak membuat silabus bagaimana saya akan menyusun RPP saya.⁶³

Berdasarkan dari wawancara diatas, guru wajib menyiapkan silabus dan RPP dalam proses pembelajaran, karena silabus dan RPP merupakan hal pokok bagi seorang guru, jika seorang guru tidak menyiapkan silabus dan RPP, maka proses pembelajaran pun tidak terlaksana dengan baik. Ketika seorang guru memberi ajaran kepada siswa, tentu nya seorang guru juga akan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Amir Husin selaku kepala sekolah di SMP N 2 Gebang, yang menyatakan:

⁶²Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁶³Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

Guru disini sudah menggunakan media pembelaran, meskipun mungkin sederhana, namun guru tetap harus menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mengerti tentang materi yang diajarkannya.⁶⁴

Sepadan juga dengan temuan peneliti temukan yang disampaikan oleh guru di SMP N 2 Gebang oleh Ibu Susmaini, yang menyatakan bahwa:

Media pembelajaran pasti saya gunakan, di era zaman modern sekarang media pembelajaran berbagai macam ragam yang dapat saya gunakan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran sesuai materi yang saya ajarkan, seperti infocus dan alat peraga, apalagi saat saya bersertifikasi, guru-guru diajarkan betapa pentingnya media pembelajaran untuk menunjang tingkat keberhasilan belajar mengajar.⁶⁵

Begitu juga dengan temuan peneliti temukan yang disampaikan oleh Ibu Irliani Neliwati, yang menyatakan bahwa :

Media pembelajaran jelas tentu digunakan, kalau tidak ada media pembelajaran, siswa-siswa tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran, karena tidak bisa ceramah saja, siswa-siswa tidak akan beminat dan kreatif dalam belajar apabila tidak menggunakan media pembelajaran.⁶⁶

Berdasarkan dari wawancara diatas mengenai media pembelajaran yang disampaikan dari kepala sekolah SMP N 2 Gebang dan Guru di SMP N 2 Gebang, bahwa media pembelajaran disekolah itu sangat perlu bagi sekolah, karena media pembelajaran tersebut adalah meningkatkan proses pembelajaran berlangsung. Selain media pembelajaran, tentu nya guru juga akan menggunakan cara agar ketika guru menggunakan media pembelajaran, siswa dapat kondusif mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Amir Husin selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

⁶⁵Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 11.00

⁶⁶Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

Guru harus melakukan komunikasi kepada siswa dalam hal ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi guru dan siswa, siswa dengan siswa, maka komunikasi harus melibatkan dalam materi pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, maka suatu kelas akan kondusif apabila melakukan komunikasi yang baik.⁶⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Irliani Neliwati, yang mengatakan bahwa:

Guru harus adil dalam mengajar ketika proses pembelajaran, oleh sebab itu guru harus stabil kepada siswa. Supaya kondusif nya itu tergantung bagaimana guru menguasai kelas, karena jika guru tidak pandai menguasai kelas, tentunya siswa tidak kondusif dalam belajar, guru harus bisa menguasai kelas, dan mengetahui kegiatan-kegiatan siswa dan kita harus mengetahui sifat-sifat siswa, apa yang mereka minat untuk masuk ke proses pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan temuan penelitian diatas, guru harus pandai menguasai kelas, membuat siswa aktif dan kondusif didalam proses pembelajaran, oleh sebab itu untuk membuat siswa aktif dan kondusif maka guru juga harus bisa menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang didapatkan oleh guru, lalu seorang guru juga harus bisa menilai dan melihat siswa tersebut dalam prestasinya yang didapaknya, maka dari itu seorang guru harus membuat evaluasi siswa dalam proses pembelajaran, agar guru dapat melihat meningkatnya prestasi yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran baik akan berakhirnya pembelajaran, maka guru harus melakukan evaluasi untuk siswa, guru juga melihat bagaimana kondisi siswa, dengan berbagai penilaian yang dibuatnya, baik dengan nilai harian, mingguan, bulan, atau pun semester, sehingga guru dapat melihat meningkatnya prestasi siswa tersebut atau menurunnya prestasi siswa tersebut.⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

⁶⁸Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁶⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

Sepadan juga dengan Ibu Irliani Neliwati yang menyatakan bahwa :

Seorang guru harus membuat soal evaluasi untuk siswa bukan hanya satu semester, namun setiap harinya, agar guru dapat melihat prestasi siswa.⁷⁰

Begitu juga dengan Ibu Susmaini yang menyatakan bahwa :

Guru akan membuat evaluasi untuk siswa, karena untuk mengevaluasi seberapa paham murid-murid dengan materi yang saya ajarkan biasanya saya menggunakan kuis setiap akhir pembelajaran sebelum penutupan pembelajaran saya langsung. Agar saya dapat mengetahui seberapa jauh murid-murid dapat menangkap dan memahami materi yang baru saya ajarkan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMP N 2 Gebang, guru selalu membuat evaluasi pembelajaran, agar guru dapat melihat bagaimana siswa tersebut dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan guru dapat melihat meningkatnya prestasi siswa yang didapat oleh siswa.

3. Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang

Reward adalah suatu hadiah yang diberikan kepada seseorang, dan hadiah itu akan diberikan kepada seseorang yang apabila telah melaksanakan tugas nya dengan baik, apabila melakukan suatu hal yang baik, maka reward itu akan diberikan kepada seseorang tersebut. Maksud reward disini, reward yang telah diberikan kepada guru dari kepala sekolah, terhadap guru yang telah bersertifikasi apabila guru tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

⁷⁰Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁷¹Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 11.00

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Amir Husin, yang menyatakan bahwa :

Reward adalah Imbalan, hadiah yang diberikan kepada guru, seperti penghargaan, pujian. Sebagai seorang pemimpin tentu nya akan memberikan reward kepada bawahannya, agar bawahannya atau guru meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru.⁷²

Reward yang diberikan kepada guru akan meningkatkan kinerja dari seorang guru yang telah bersertifikasi, oleh sebab itu, reward akan menjadi bagian penting bagi guru dari kepala sekolah, karena reward adalah suatu Imbalan atau hadiah yang diberikan kepala sekolah kepada guru. Hal ini berdasarkan dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Amir Husin, yang menyatakan :

Kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tentu nya kepala sekolah memberikan penghargaan, kepala sekolah memberikan pujian kepada guru yang berprestasi yang dapat melakukan tugas dan tanggung jawab nya. Dengan memberikan reward ini juga sebagai penghormatan guru, misalnya memberikan piagam dan sebagainya. Namun belum pernah saya laksanakan memberikan piagam kepada guru-guru, karena saya masih baru sebagai kepala sekolah di sekolah ini.⁷³

Berdasarkan dari wawancara oleh kepala sekolah Bapak Amir Husin, begitu juga dinyatakan oleh Ibu Irliani Neliwati selaku guru di SMP N 2 Gebang yang menyatakan bahwa:

Saya pernah mendapatkan reward dari kepala sekolah, karena kita berbuat baik, menjalankan tugas dan tanggung jawab saya, kepala sekolah memberikan reward kepada guru. Karena guru yang selalu rajin datang, selalu mengikuti pelatihan-pelatihan, kita tidak pernah melawan kepada sekolah, pasti kepala sekolah memberikan reward kepada guru, baik itu reward yang berupa ucapan, walaupun kepala sekolah tidak memberikan berupa penghargaan, namun kepala sekolah akan memberikan pujian-pujian kepada saya dan guru-guru.⁷⁴

⁷²Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

⁷³Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

⁷⁴Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Susmaini selaku guru di SMP N 2 Gebang yang menyatakan :

Saya tentu pernah mendapatkan reward, setiap guru tentunya pernah mendapatkan reward berupa pujian dari kepala sekolah, dan saya pastinya mendapatkan pujian akan tugas dan tanggung jawab yang telah saya lakukan dengan baik.⁷⁵

Punishment adalah hukuman, yang dimaksud dari hukuman ini yaitu memberi hukuman kepada seseorang yang tidak melaksanakan tugas nya dengan baik. Punishment akan diberikan jika seseorang melanggar, tidak menaati, tidak melaksanakan, atau tidak bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan. Seorang pimpinan akan memberikan hukuman apabila bawahan nya tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya, begitu lah kepala sekolah dengan guru, apabila guru yang telah bersertifikasi ini tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, maka guru akan diberikan sanksi atau hukuman dan dari kepala sekolah.

Berdasarkan dari peneliti temukan dari wawancara dengan kepala sekolah Bapak Amir Husin, yang menyatakan bahwa :

Manusia tidak pernah luput dari khilaf, pasti terjadi juga ada kekurangan dan kesilapan. Tapi biasanya saya tanya, akan saya lihat juga kepribadian guru-guru, setiap guru ini kan pasti berbeda-beda, disinilah kemampuan saya selaku kepala sekolah memimpin guru-guru. Saya akan bertanya terlebih dahulu apa sebab jika guru mslanya melanggar disiplin, terlihat dai ketidakhadiran, keterlambatan, atau guru yang bersertifikasi belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka saya selaku kepala sekolah akan memanggil guru tersebut, member teguran, memberi nasihat, supaya guru dapat mendengar dan memahami sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 11.00

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 09.00

Berikut hasil wawancara dengan guru di SMP N 2 Gebang, Ibu Irliani Neliwati, yang menyatakan :

Guru akan mendapatkan punishment dari kepala sekolah apabila berbuat salah, namun jika saya atau guru tidak berbuat salah, maka kepala sekolah tidak akan memberikan hukuman, misalnya jika saya dan guru-guru berbuat salah, ketika kita terlambat, pasti kepala sekolah hanya memberikan teguran kepada saya dan guru-guru.⁷⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Susmaini selaku guru di SMP N 2 Gebang juga, yang menyatakan :

Setiap manusia pasti pernah lalai, karena tidak ada manusia yang sempurna, maka saya pernah melakukan kelalaian pada tugas dan tanggung jawab saya, sehingga menghasilkan kepala sekolah memberikan teguran kepada saya. Misalnya ketika saya pernah terlambat masuk kedalam kelas, maka kepala sekolah memberikan teguran kepada saya.⁷⁸

Hasil dari reward dan punishment yang diberikan kepala sekolah untuk guru, itu adalah hal yang wajar yang harus kepala sekolah lakukan apabila jika guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik maka kepala sekolah memberikan reward, dan apabila guru tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak baik, maka kepala sekolah memberikan punishment kepada guru-guru tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap efektivitas guru bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, bahwasanya guru yang telah bersertifikasi di

⁷⁷Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 10.00

⁷⁸Wawancara dengan Guru Pada Tanggal 19 April 2018 Pukul 11.00

sekolah tersebut sudah cukup baik dalam proses belajar mengajar, namun masih ada guru yang belum optimal dalam proses belajar mengajar dikelas.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang :

1. Kinerja guru bersertifikasi di SMP N 2 Gebang

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat dilihat bahwa kinerja guru bersertifikasi sudah cukup baik dalam proses belajar mengajar, guru yang bersertifikasi tentu adalah guru-guru pilihan yang sudah di seleksi di Lembaga Perguruan Tinggi Kampus yang mengadakan sertifikasi tersebut. Oleh sebab itu guru-guru yang telah bersertifikasi harus mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik.

Kinerja guru yang bersertifikasi akan meningkatkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajarannya, dan mampu bertanggung jawab atas siswa yang diberikan bimbingan dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru yang bersertifikasi ini dapat menunjukkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya serta dapat menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan Undang-Undang mengenai Guru dan Dosen, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bahwa guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekeliling nya. Namun disadari tidak semua guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi sebagai seorang guru.⁷⁹

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Karena guru merupakan profesi yang harus sesuai dengan keahlian di bidang pendidikan nya, jika guru tidak sesuai dengan keahlian nya maka siswa akan tidak dapat materi pembelajaran dengan baik. Guru melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan fungsinya, yaitu seorang guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing. Seorang akan guru melaksanakan pembelajaran nya dengan sesuai dengan tugasnya sebagai seorang guru.

Guru akan tampak bahwa ia menjadi profesional ketika melaksanakan tugas, fungsi, dan peran pentingnya untuk mempersiapkan generasi-generasi muda masa depan bangsa. Tentu dalam peran tersebut seorang guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, wawasan, dan sikap yang mumpuni, karena pada pekerjaannya ditempatkan harapan satu bangsa demi masa depan yang lebih baik.

Guru yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik dimana karakteristik tersebut menggambarkan kemampuan yang dimiliki. Tentu seorang

⁷⁹Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing. hal. 1.

guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, karena seorang guru adalah pengajar yang harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas yakni member pengajaran kepada peserta didik.

PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :
 - a. Kompetensi Pedagogik
 - b. Kompetensi Kepribadian
 - c. Kompetensi Profesional
 - d. Kompetensi sosial.
4. Seseorang tidak memiliki ijazah dan sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesejahteraan.
5. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.⁸⁰

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi. Maka kompetensi guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Adapun beberapa kompetensi dasar yang menjadi persyaratan mutlak untuk melaksanakan tugas profesional tersebut memiliki kompetensi sebagai berikut :

⁸⁰Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2017), *Sisdiknas & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara, hal. 75

- a. Kompetensi pedagogic, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan beriwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.
- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁸¹

2. Kontribusi Pelaksanaan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Gebang

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan Guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang sudah baik, sesuai dengan pelaksanaan guru bersertifikasi sebagai mana guru yang sudah bersertifikasi adalah guru yang telah lulus mengikuti proses dan prosedur serta persyaratan dalam mengikuti sertifikasi dan guru tersebut mendapatkan sertifikat pendidik dan guru tersebut dinyatakan profesional.

Dapat peneliti paparkan mengenai sertifikasi guru, sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah

⁸¹Rojai dkk. (2013). *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru & Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. hal. 33.

memenuhi persyaratan, maka dengan adanya sertifikasi guru akan sangat menguntungkan didunia pendidikan yang terutama adalah guru, karena dengan adanya sertifikasi selain guru dapat meningkatkan kinerja seorang guru dalam proses pembelajaran, guru juga mendapatkan meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan martabat seorang guru, sesuai dengan tujuan dan manfaat dari sertifikasi guru.

Sertifikasi guru adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksanakanya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan adanya program sertifikasi guru maka kinerja guru akan meningkat sehingga mutu pembelajaran dan mutu pendidikan juga akan meningkat kearah yang lebih baik, dengan adanya sertifikasi guru juga diharapkan guru dapat memenuhi empat komponen seorang guru, komponen tersebut meliputi empat kompetensi guru yaitu sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang telah mengikuti sertifikasi.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 ayat (1) menyatakan Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸²

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan seorang guru yang sudah mengikuti sertifikasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Guru di SMP N 2 Gebang sudah memiliki 4 kompetensi guru yang harus dilaksanakan dengan baik untuk menunjang proses belajar mengajar, maka selain itu guru juga menyiapkan berbagai bahan mengajar, seperti RPP, Silabus, Media pembelajaran, dan evaluasi siswa. Oleh sebab itu berdasarkan temuan penelitian dari wawancara guru dan kepala sekolah, guru yang telah bersertifikasi sudah meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Namun hanya saja ketika peneliti terjun kelapangan berdasarkan observasi di sekolah tersebut, masih ada guru yang kurang dalam media pembelajaran dengan baik. Guru sudah mampu mengajar dengan baik, walaupun kurang menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan infocus dikarenakan guru masih ada yang gaptek dan media pembelajaran yang masih minim dari sekolah.

3. Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat dilihat bahwa Reward dan Punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi yaitu kepala sekolah sudah memeberikan reward dan punishment kepada guru yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya. Kepala sekolah sudah memberikan reward yang berupa pujian dan punishment yang berupa peringatan

⁸²Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. hal. 29.

atau terduga kepada guru. Walaupun kepala sekolah belum memberikan reward yang berupa penghargaan dikarenakan kepala sekolah ini masih baru lima bulan, sehingga kepala sekolah hanya masih memberikan reward berupa pujian.

Locke berpendapat bahwa pemberian imbalan dan hukuman merupakan faktor penting dalam memotivasi para pengikut untuk menerapkan visi seorang pemimpin. Bahkan para pengikut yang merasa kompeten meraih visi organisasi tidak akan menegawatahkan kesiapan mereka dalam bentuk tindakan nyata apabila pada tingkat tertentu tidak memperoleh imbalan dari pimpinan mereka.⁸³

Reward yang diberikan kepada guru akan meningkatkan kinerja dari seorang guru yang telah bersertifikasi, oleh sebab itu, reward akan menjadi bagian penting bagi guru dari kepala sekolah, karena reward adalah suatu Imbalan atau hadiah yang diberikan kepala sekolah kepada guru.

Punishment akan diberikan jika seseorang melanggar, tidak menaati, tidak melaksanakan, atau tidak bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan. Seorang kepala sekolah selaku pimpinan akan memberikan hukuman apabila guru sebagai bawahan nya tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya.

Penerapan reward dan punishment didalam dunia pendidikan dapat diterapkan agar reward dan punishment ini juga sebagai motivasi kepada guru-guru. Reward dan punishment juga tidak hanya diterapkan untuk siswa-siswa yang berprestasi atau siswa yang melanggar tata tertib, tetapi juga dapat diterapkan untuk guru-guru agar guru yang bersertifikasi dapat menjalankan tugas

⁸³Syafaruddin, dkk. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Citapustaka media. hal. 84.

dan tanggung jawab nya dengan baik, serta jika guru yang bersertifikasi dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik, maka siswa juga dapat memenuhi tugas nya sebagai siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran.

Pada dasarnya reward dan punishment merupakan hal yang dibutuhkan dalam memotivasi para guru-guru dengan meningkatkan kinerja dari seorang guru. Reward dan punishment merupakan reaksi dari seorang kepala sekolah selaku pemimpin terhadap kinerja dari seorang guru. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah akan memberikan reward dan punishment kepada guru yang bersertifikasi apabila guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik, dan guru yang tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Efektivitas Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang bersertifikasi di sekolah tersebut sebagian guru sudah berjalan dengan efektif.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari Efektivitas Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah terlaksana dengan baik, karena guru-guru di SMP N 2 Gebang sudah mampu meningkatkan kualitas guru dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Guru sudah memenuhi jam belajar mengajar, dan guru sudah menjalankan 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, walaupun belum sempurna. Namun sebagai guru yang bersertifikasi dan seorang tenaga pendidik yang profesional, guru melaksanakan tugas utamanya yaitu : mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
2. Kontribusi Pelaksanaan Guru Bersertifikasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP N 2 Gebang sudah berjalan dengan baik. Adapun seorang guru yang bersertifikasi

terhadap meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran disekolah tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar guru didalam kelas. Guru di SMP N 2 Gebang selalu menyiapkan RPP dan Silabus, guru di SMP N 2 Gebang selalu menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, agar siswa dapat lebih memahami dan dapat aktif mengikuti proses belajar mengajar, walaupun ada sebagian guru yang dilihat ketika di observasi lapangan terdapat guru yang belum menggunakan laptop dan infocus, dikarenakan guru gptek dan media pembelajaran dari sekolah masih minim, dapat dilihat dari hasil dokumentasi peneliti, sekolah minim mempunyai media pembelajaran. Guru di SMP N 2 Gebang juga berusaha agar metode pembelajaran juga berjalan dengan baik, dapat dilihat dari seorang guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dan daya tarik guru agar siswa dapat aktif dan kondusif ketika mengajar. Guru di SMP N 2 Gebang juga membuat evaluasi siswa, agar guru dapat melihat meningkatnya prestasi seorang siswa.

3. Reward dan Punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah sudah memberikan reward kepada guru-guru di SMP N 2 Gebang apabila guru yang bersertifikasi sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya. Begitu juga dengan punishment, kepala sekolah juga memberikan punishment kepada guru-guru yang bersertifikasi apabila guru-guru tersebut tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya sebagai seorang guru

yang sudah bersertifikasi. Adapun reward yang didapat oleh guru masih berupa pujian, namun kepala sekolah selalu memberikannya kepada guru-guru yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Begitu juga dengan punishment yang berupa peringatan dan teguran, kepala sekolah memberikan peringatan dan teguran apabila guru yang bersertifikasi tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Efektivitas Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, peneliti menyarankan kepada :

1. Kepala sekolah harus lebih aktif dalam memantau guru-guru yang sudah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, bukan hanya guru yang sudah bersertifikasi namun juga guru yang belum bersertifikasi. Oleh sebab itu kepala sekolah juga memantau kinerja dari seorang guru yang telah bersertifikasi, memantau keadaan sekolah, yang dibutuhkan dari seorang guru, misalnya media pembelajarannya dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga tidak lupa memberikan reward dan punishment kepada guru yang sudah bersertifikasi apabila guru melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan adanya reward dan punishment maka guru juga akan semakin giat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dan lebih memperhatikan serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

2. Guru harus yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik lagi, karena guru adalah tugas yang sangat mulia, dengan adanya seorang guru maka para peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan diluar dari lingkungan keluarganya. Guru adalah seorang panutan yang ditiru oleh siswa-siswa nya, maka dari itu guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar, sesuai dengan empat keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, jika guru sudah melaksanakannya dengan baik, maka proses belajar mengajar juga akan terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu diharapkan oleh guru yang sudah bersertifikasi dapat terus meningkatkan kinerjanya dengan baik. Guru yang sudah bersertifikasi dan sudah mendapatkan sertifikat pendidik, maka guru tersebut harus profesional dalam meningkatkan kualitas nya sebagai seorang guru, sehingga siswa mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan untuk kemajuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing
- Ananda, Rusydi. dkk. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2010. *Alqur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Dewa, Made Dwi Kamayuda. *Pendidikan Untuk Semua: Peningkatan Kinerja Guru dalam Menunjang Kesuksesan*. ISPI Jawa Tengah, Volume 2, Nomor 2, November 2015. hal. 74. Diakses pada tanggal 23 maret 2018. Pukul 09.00.
- Hamzah B, Uno. 2016. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Hurmaini, Muhammad. *Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi*. (Media Akademika, Vol. 26, No. 4, Oktober 2011). hal. 500. Diakses pada tanggal 25 maret 2018. Pukul 15.05.
- Istarani. dkk. 2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Raja Rosdakarya
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo
- Kurniasih, Imas. 2015. *Kupas Tuntas Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Yogyakarta
- Matondang, Zulkifli. Dkk. 2017. *Bahan Ajar PLPG Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Medan: Unimed

- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad, Imam Abi Abdillah. 1981. *Shahih Al-Buchori*. Beirut: Darul Fikri
- Muslich, Manur. 2009. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Akasara
- Rojai, dkk. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru & Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Salim, dk. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Stevi Wanda, Veronika. *Efektivitas kebijakan sertifikasi guru (suatu studi di SMA Negeri 1 Manado)*. Jurnal Administrasi Publik. Diakses 26 maret 2018. Pukul 17.00.
- Sudirman & Agus Hakri Bokingo. *Kinerja Guru Pasca Sertifikasi*. Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 31 No. 2 Oktober 2017. Diakses 27 maret 2018. Pukul 15.35.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukono. *Analisis Kinerja Guru IPS Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Kota Tarakan*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 1 Januari 2015. hal. 49. Diakses pada tanggal 23 maret 2018. Pukul 08.42.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran. PP RI Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syafaruddin. Dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syafaruddin. dkk. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Citapustaka media.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2017). *Sisdiknas & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara
- Wibawa, Basuki. 2017. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN 1**PEDOMAN WAWANCARA****WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP N 2 GEBANG**

Nama :

Jabatan/Golongan :

Agama :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah bapak telah mengikuti sertifikasi guru?
2. Kapan bapak mengikuti sertifikasi guru?
3. Berapa guru di sekolah ini yang sudah mengikuti sertifikasi?
4. Berapa guru di sekolah ini yang belum mengikuti sertifikasi?
5. Bagaimana respon para guru terhadap adanya sertifikasi guru?
6. Apakah yang bapak pahami tentang kinerja guru?
7. Apakah guru di sudah sesuai dalam bidang yang diampunya?
8. Apakah dengan adanya sertifikasi guru mempengaruhi proses pembelajaran sesuai dengan empat keterampilan yang harus dimiliki guru?
9. Apakah guru yang bersertifikasi sudah memenuhi jam pembelajarannya di sekolah yang bapak pimpin?

10. Apakah guru selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
11. Apakah guru selalu mempersiapkan Silabus sebelum mengajar?
12. Apakah guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
13. Bagaimana usaha guru untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
14. Apakah guru selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
15. Menurut bapak apa pemahaman mengenai reward dan punishment?
16. Apakah bapak pernah memberikan reward kepada guru yang sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?
17. Apakah bapak pernah memberikan punishment kepada guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?

LAMPIRAN 2**PEDOMAN WAWANCARA****WAWANCARA DENGAN GURU DI SMP N 2 GEBANG**

Nama :

Jabatan/Golongan :

Agama :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah bapak telah mengikuti sertifikasi guru?
2. Kapan bapak mengikuti sertifikasi guru?
3. Bagaimana respon bapak/ibu guru terhadap adanya sertifikasi guru?
4. Bagaimana pelaksanaan sertifikasi guru yang bapak/ibu lalui?
5. Apakah sertifikasi dapat memberikan dampak baik kepada guru?
6. Lalu, Perubahan apa saja yang telah Bapak/Ibu dapat kan setelah mengikuti sertifikasi?
7. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai Kinerja Guru ?
8. Apakah dengan adanya sertifikasi guru, mempengaruhi proses pembelajaran sesuai dengan empat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru ?

9. Apakah Bapak/Ibu sudah memenuhi jam pembelajaran disekolah ini?
10. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
11. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Silabus sebelum mengajar?
12. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
13. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
14. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
15. Menurut bapak apa pemahaman mengenai reward dan punishment?
16. Apakah bapak/Ibu pernah mendapatkan reward dari kepala sekolah apabila sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
17. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan punishment dari kepala sekolah apabila tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya?

LAMPIRAN 3**PEDOMAN DOKUMENTASI BLANKO *CHEKCLIST***

No	Dokumen yang Diperlukan	Checklist (✓)
1.	Profil Sekolah SMP N 2 Gebang	✓
2.	Sejarah SMP N 2 Gebang	✓
3.	Visi Misi SMP N 2 Gebang	✓
4.	Struktur Organisasi SMP N 2 Gebang	✓
5.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Gebang	✓
6.	Data Peserta Didik SMP N 2 Gebang	✓
7.	Data Sarana Prasarana SMP N 2 Gebang	✓
8.	Data Absensi Kehadiran SMP N 2 Gebang	✓
9.	Data Guru yang Sertifikasi SMP N 2 Gebang	✓
10.	Data/ Dokumentasi Guru yang Mendapatkan Reward (penghargaan)	-

LAMPIRAN 4

PANDUAN WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI
EFEKTIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DI SMP N 2 GEBANG
KAB.LANGKAT

No	Rumusan Masalah	Uraian/Data yang digunakan	Teknik/Sumber Data
1	Bagaimana Kinerja Guru Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	<p>- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau Kinerja Guru yang telah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang • Data guru yang telah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang 	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Data Dokumen - Foto Kegiatan
2	Seberapa besar kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang?	<p>- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa Kelengkapan Guru sebelum proses pembelajaran • Memantau para guru dalam melaksanakan pembelajaran • Mengecek keadaan dan kebutuhan fasilitas SMP N 2 Gebang sebagai penunjang 	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru <p>Studi Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto Kegiatan Proses pembelajaran berlangsung

		proses pembelajaran	- Data sarana-prasarana
3	Bagaimana Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	<p>- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi dokumentasi, tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau kepala sekolah ketika sedang bersama guru • Melihat keadaan kepala sekolah ketika memberikan reward dan punishment kepada guru yang bersertifikasi 	<p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru <p>Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto Kegiatan

LAMPIRAN 5

LEMBAR FIELD NOTES

~~WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI~~

No	Fokus Penelitian	Deskriptif/Temuan	Refleksi/Analisis
1	Kinerja Guru yang Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	Kinerja guru yang bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, dari pengamatan yang ada dilapangan saya melihat bahwa kinerja guru sudah baik, karena guru di SMP N 2 Gebang sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya sebagai seorang guru, dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik.	Dalam kinerja seorang guru, guru berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya, guru yang telah mengikuti sertifikasi guru ini menjalankan tugas nya sebagaimana yang dikatakan guru yang mendapatkan sertifikat pendidik dan dinyatakan guru yang profesional.
2	Kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang.	Jika dilihat pelaksanaan guru yang bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang. Guru-guru yang bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah baik terhadap peningkatan kinerjanya dalam proses belajar mengajar. Guru yang bersertifikasi dapat dilihat dalam proses pembelajaran berlangsung, guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dilihat dari guru menyiapkan silabus dan rpp, guru menggunakan media pembelajaran, dan guru yang	Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu, memantau kegiatan guru yang bersertifikasi dalam kegiatan nya sehari-hari dengan melihat bagaimana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik, memantau guru ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, agar dapat melihat pelaksanaan guru yang bersertifikasi terhadap peningkatan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

		selalu mengevaluasi siswa-siswa nya.	
3.	Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah memberikan reward dan punishment kepada guru yang bersertifikasi apabila guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik, dan guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik.	Adapun reward dan punishment yang diberikan dari kepala sekolah oleh guru yang bersertifikasi apabila melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik dan tidak melaksanakan tugas nya dengan baik yaitu berupa pujian dan teguran. Kepala sekolah memberikan reward berupa pujian kepada guru yang datang tepat waktu, tidak absen dalam kehadiran, memenuhi tugas dan tanggung jawab nya sebagai seorang guru. Dan kepala sekolah memberikan punishment berupa peringatan dan teguran kepada guru apabila guru datang terlambat, absen kehadiran, dan tidak meaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru.

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : H. Amir Husin, S.P.d

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 09.00 WIB

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018

Lokasi : SMP N 2 Gebang

No	Fokus Penelitian	Dekriptif Temuan	Reaksi/ Analisis
1	Kinerja Guru yang Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	Kinerja guru yang bersertifikasi di SMP N 2 Gebang, guru di SMP N 2 Gebang sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, guru harus memiliki kinerja, apalagi guru yang sudah bersertifikasi, dapat saya lihat dari kegiatan seorang guru ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya sebagai seorang guru. Guru sudah cukup baik dalam menguasai 4 keterampilan seorang guru, guru sudah sesuai dengan bidang yang diampunya sesuai dengan yang dimiliki seorang guru.	Dari uraian yang dipaparkan oleh kepala sekolah, kinerja guru yang bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah berjalan dengan baik.
2	Kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja	Pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, guru di SMP N 2 Gebang sudah	Dari uraian yang disampaikan kepala sekolah, pelaksanaan guru

	guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang	<p>baik dalam melaksanakan tugasnya, guru yang bersertifikasi telah melakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru sudah memenuhi jam belajar mengajar - Guru menyiapkan silabus dan rpp - Guru menggunakan media pembelajaran - Guru menggunakan metode pengajaran dengan baik agar siswa aktif dan kondusif - Guru melakukan evaluasi pada siswa agar dapat melihat peningkatan prestasi siswa. 	bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah baik.
3	Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	<p>Reward dan punishment yang diberikan kepala sekolah terhadap guru yang bersertifikasi yang telah melaksanakan dan tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berupa pujian dan peringatan/teguran. Kepala sekolah memantau kegiatan guru sehari-sehari dalam kegiatan sekolah.</p>	<p>Dari uraian tersebut kepala sekolah telah berperan aktif kepada guru yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.</p>

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Irliani Neliwati, S.Pd

Jabatan : Guru

Waktu : 10.00 WIB

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018

Lokasi : SMP N 2 Gebang

No	Fokus Penelitian	Deskriptif Temuan	Refleksi/Analisa
1	Kinerja Guru yang Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	Guru di SMP N 2 Gebang sudah memahami dari kinerja seorang guru yang bersertifikasi, guru di SMP N 2 Gebang sudah cukup baik dalam menguasai 4 keterampilan seorang guru, guru sudah sesuai dengan bidang yang diampunya sesuai dengan yang dimiliki seorang guru.	Dari uraian yang dipaparkan oleh Ibu Irliani Neliwati selaku guru di sekolah tersebut. Kinerja guru yang bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah berjalan dengan baik.
2	Kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang	Guru yang bersertifikasi telah melakukan : <ul style="list-style-type: none"> - Guru sudah memenuhi jam belajar mengajar - Guru menyiapkan silabus dan rpp - Guru menggunakan media pembelajaran - Guru menggunakan metode pengajaran dengan baik agar siswa aktif dan kondusif 	Dari uraian yang disampaikan oleh Ibu Irliani Neliwati selaku guru di sekolah tersebut. Pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah baik.

		- Guru melakukan evaluasi pada siswa agar dapat melihat peningkatan prestasi siswa.	
3	Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	Guru mendapatkan reward dan punishment dari kepala sekolah, apabila guru yang bersertifikasi ini telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dan guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya. Guru mendapatkan reward berupa pujian dari kepala sekolah, dan punishment yang berupa teguran atau peringatan.	Dari uraian tersebut dapat dipaparkan oleh Ibu Irliani Neliwati selaku guru disekolah tersebut. Kepala sekolah telah berperan aktif kepada guru yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dan guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik.

LEMBAR FIELD NOTES

WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI

Nama : Susmaini, S.Pd

Jabatan : Guru

Waktu : 10.00 WIB

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018

Lokasi : SMP N 2 Gebang

No	Fokus Penelitian	Deskriptif Temuan	Refleksi/Analisa
1	Kinerja Guru yang Bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	Guru di SMP N 2 Gebang sudah memahami dari kinerja seorang guru yang bersertifikasi, guru di SMP N 2 Gebang sudah cukup baik dalam menguasai 4 keterampilan seorang guru, guru sudah sesuai dengan bidang yang diampunya sesuai dengan yang dimiliki seorang guru.	Dari uraian yang dipaparkan oleh Susmaini selaku guru di sekolah tersebut. Kinerja guru yang bersertifikasi di SMP N 2 Gebang sudah berjalan dengan baik.
2	Kontribusi pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Gebang	Guru yang bersertifikasi telah melakukan : <ul style="list-style-type: none"> - Guru sudah memenuhi jam belajar mengajar - Guru menyiapkan silabus dan rpp - Guru menggunakan media pembelajaran - Guru menggunakan metode pengajaran dengan baik agar siswa aktif dan kondusif 	Dari uraian yang disampaikan oleh Ibu Susmaini selaku guru di sekolah tersebut. Pelaksanaan guru bersertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran sudah baik.

		- Guru melakukan evaluasi pada siswa agar dapat melihat peningkatan prestasi siswa.	
3	Reward dan punishment yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah setelah bersertifikasi di SMP N 2 Gebang	Guru mendapatkan reward dan punishment dari kepala sekolah, apabila guru yang bersertifikasi ini telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dan guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya. Guru mendapatkan reward berupa pujian dari kepala sekolah, dan punishment yang berupa teguran atau peringatan.	Dari uraian tersebut dapat dipaparkan oleh Ibu Susmaini selaku guru disekolah tersebut. Kepala sekolah telah berperan aktif kepada guru yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dan guru yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik.

LAMPIRAN 6

DATA NAMA-NAMA GURU DI SMP N 2 GEBANG KABUPATEN LANGKAT

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	H.Amir Husin, S.Pd	196906241992021001	IV/a	Plt Kasek
2	Sumardi, S.Pd	196110011984031004	IV/b	Wakasek
3	Hepy JD. Situmeang, S.Pd	196301011984031004	IV/a	Guru
4	Eduwart Situmorang , S.Pd	196511211989031003	IV/a	Guru
5	Tiomas Simbolon, S.Pd	196412181988032002	IV/a	Guru
6	Lukmanul Hakim, S.Pd	196009101984031003	IV/a	PKS
7	Suhardi	199210041986011001	IV/a	Guru
8	Wilhem Sinaga, S.Pd	196107101983031012	IV/a	Guru
9	Susmaini, S.Pd	197105311995122002	IV/b	Guru
10	Manerep Munte, S.Pd	196503161985011001	IV/a	Guru
11	Jonter Silitonga, S.Pd	196509051994121002	IV/b	Guru
12	Ramli, S.Pd	196911241997011001	IV/a	PKS
13	Drs.Hasan Ginting	196607251997021001	IV/a	Guru
14	Irliani Nilawati, S.Pd	197011271997032002	IV/a	Guru
15	Dianel Rofika, S.Pd	197002231994122001	IV/a	Guru
16	Edy Riady,BA	195903201986021002	IV/a	Guru
17	Saidah Sembiring, BA	195811061986032002	IV/a	Guru
18	Nurbetty Pasaribu	196210221992032001	III/d	Guru
19	Wahyuni, S.Pd	197104212005022002	III/c	Guru
20	Nurhasanah,S.Ag	197706132005022002	III/c	Guru
21	Liston Kristofel Sitorus, S.Pd	198007232005011003	III/c	Guru
22	Drs.Jam'an Khairi	196702032006041005	III/c	Guru
23	Faridah Hanum, S.Pd	196707102006042003	III/c	Guru
24	Siti Mutia, S.Pd	197710062008012003	III/b	Guru
25	Eka Fransiska Br.Sitinjak, S.Pd	198701122010032001	III/b	Guru
26	Suyono, S.Pd	198402102014071002	II/a	Guru
27	Suparjo, S.Pd	197703082014071003	II/a	Guru
28	Dewi Hidayanti, S.PdI			Guru
29	Siti Nurdiah, S.PdI			Guru

30	Erna Agustina, S.Pd			Guru
31	Yudi Umara, S.Pd			Guru
32	Radhiatun Mardhiah, S.PdI			Guru
33	Ristia Fakhruniza, S.Pd			Guru
34	Lolita Wistari, S.Pd			Guru
35	Ibrohim, S.Pd			Guru
PEGAWAI TATA USAHA				
1	Warsiati	196408161986032004	III/b	KTU
2	Amat Nuh	196710181991031001	II/d	Staff TU
3	Siti Hajimah Ginting	197608291999032004	III/a	Staff TU
4	Ernita Selamat, S.PdI			PTT
5	Ummi Wahyuni, S.PdI			PTT
6	Fitri Khairani Siregar			PTT
7	M. Irwansah Putra, S.Pd			Satpam
8	Suryanto			PJS
9	Kusdi			T. Kebun

LAMPIRAN 7**DOKUMENTASI**

Gambar Depan SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Gambar Halaman SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Ruang Guru-Guru SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Ruangan Kepala Sekolah di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Perpustakaan di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Wawancara dengan Guru di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Wawancara dengan Guru di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Proses Belajar Mengajar Berlangsung Kelas VIII-1 di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



Proses Belajar Mengajar Berlangsung Kelas VIII-4 di SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4209/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 28 Maret 2018

Yth. Ka. SMP N 2 GEBANG LANGKAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : JUARNA SYAFITRI
T.T/Lahir : Gebang, 14 Maret 1996
NIM : 37144013
Sem/Jurusan : VIII /Manajemen Pendidikan Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP N 2 GEBANG LANGKAT guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“EFEKTIVITAS GURU BERSERTIFIKASI”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 GEBANG

Jln. Medan – Pangkalan Brandan KM. 65 Gebang Kode Pos : 20856 ☎ (061) 8961201
E-Mail : Smpdua_gebang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 273 /105.3/SMP.24/KM/2018

Plt Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Gebang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

N a m a : JUARNA SYAFITRI
N I M : 37144013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UINSU

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Gebang pada tanggal 29 Maret s/d 28 April 2018. Kegiatan penelitian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh bahan dalam penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul :

“ EFEKTIVITAS GURU BERSERTIFIKASI DI SMP N 2 GEBANG KABUPATEN LANGKAT ”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Gebang, 30 April 2018
Plt Kepala SMP Negeri 2 Gebang

AMIR HUSIN, S.Pd
NIP. 19690624 199202 1 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Juarna Syafitri
2. NIM : 37.14.4.013
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Gebang, 14 Maret 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Anak ke : 1
7. Nama Ayah : Bakhtiar S.Pd
8. Nama Ibu : Ahaddinah S.Pd. SD
9. Alamat : Jl Masjid No 44 Pekan Gebang, Langkat.

B. PENDIDIKAN

1. SD N 050763 Gebang, Langkat (Tahun 2002-2008)
2. SMP N 2 Gebang, Langkat (Tahun 2008-2011)
3. SMA N 1 Gebang, Langkat (Tahun 2011-2014)
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tinggi UIN Sumatera Utara Medan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Tahun 2014-2018).

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Divisi Donor Darah Sukarela KSR PMI UIN Sumatera Utara, pada tahun 2016.

Medan, 15 Mei 2018

Juarna Syafitri

NIM. 37.14.4.013